

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN A**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Opening**

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan melakukan wawancara
3. Wawancara di laksanakan

### **Isi**

1. Siapakah nama anda?
2. Berapa usia anda?
3. Apa pekerjaan Anda?
4. Bagaimana kondisi saat masa kehamilan?
5. Bagaimana kondisi bayi setelah kelahiran?
6. Bagaimana anda mengetahui anak mengalami terlambat bicara?
7. Bagaimana perasaan anda setelah mengetahui anak mengalami terlambat bicara?

### ***Problem Focused Coping***

1. Usaha apa saja yang anda telah lakukan ketika mengetahui anak mengalami terlambat bicara?
2. Apakah ada dampak yang dapat mempengaruhi usaha yang telah anda lakukan?
3. Bagaimana car anda memperoleh informasi yang di dapat?

### ***Emotion Focused Coping***

1. Seberapa besar dukungan yang anda peroleh dalam menghadapi stress
2. Dukunga yang seperti apa yang anda dapatkan?
3. Menurut anda hal apa yang mampu membuat anda untuk menghilangkan stress?
4. Tindakan yang seperti apa yang anda lakukan ketika mengalami stress?
5. Menurut anda hal seperti apa yang mampu membuat anada untuk dapat mengontrol emosi dan tindakan ketika mengalami stress?

6. Bagaimana cara anda menghadapi stress yang dialami?
7. Bagaimana kondisi anda setelah mengetahui anak mengalami terlambat bicara
8. Bagaimana sikap yang anda miliki dalam menerima stress atau masalah yang dihadapi?

### **Penutup**

1. Mengucapkan terima kasih atas ketersediaannya dalam melakukan wawancara untuk memberikan informasi

**LAMPIRAN B**  
**VERBATIM SUBJEK 1, 2, 3 DAN 4**

### Verbatim Subjek 1, 2, 3, dan 4

#### Hasil Wawancara Subjek 1

Nama : DW  
 Usia : 29 tahun  
 Tanggal : 14 Juli 2019  
 Tempat : di rumah subjek, JL. WB Semarang  
 Pendidikan : SMP  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	Peneliti	Assalamualaikum wr. wb.
2	Subjek 1	Wa'alaikumsalam wr. wb.
3	Peneliti	Sebelumnya perkenalkan saya Reshinta Adeliamita dari fakultas psikologi, ingin mewawancarai anda untuk subjek penelitian. Apakah anda bersedia?
4	Subjek 1	Bersedia
5	Peneliti	Sebelumnya boleh perkenalan dahulu nama anda siapa?
6	Subjek 1	Perkenalkan nama saya ibu DW
7	Peneliti	Usianya?
8	Subjek 1	Usianya 29 tahun
9	Peneliti	Pekerjaan?
10	Subjek 1	Pekerjaan ibu rumah tangga
11	Peneliti	Kalau anaknya sendiri usia berapa?
12	Subjek 1	Anak saya usianya 5 tahun
13	Peneliti	Namanya?
14	Subjek 1	Namanya PIA
15	Peneliti	Kan disini kan saya ingin mewawancarai anda untuk penelitian tentang <i>coping stress</i> pada orang tua yang memiliki anak keterlambatan berbicara. Nah awalnya bagaimana sih anda mengetahui kalau adek P mengalami itu mengalami keterlambatan bicara?
16	Subjek 1	Tahunya waktu bayi sejak bayi kan kalau bayi baru lahir kan waktu umur berapa bulan itu sudah mulai ngoceh nah kalau

		anak saya ada ngoceh nya cuma itu sekata cuma ngoceh aaa... gitu tok tu cuma sekata tok nggak sering berarti kalau bocah sering ngoceh-ngoceh gitu lha dari itu sampai sekarang malah bicaranya lambat.
17	Peneliti	Itu mulai ngoceh dari usia berapa?
18	Subjek 1	Usia mau 3 bulan po 2 bulan ya kayak sekitar 3 bulanan
19	Peneliti	Lalu kalau waktu kondisi ibu D sebelum mengandung itu bagaimana?
20	Subjek 1	Alhamdulillah selama kondisi waktu hamil kondisinya sehat-sehat aja cuma kan nggak sering nggak minum apa susu itu kan nggak suka susu dadine kan biasane kalau ibu hamil kan minum susu hamil itu biar sehat kandungannya waktu hamil yo sehat
21	Peneliti	Kalau kondisi sebelum hamil?
22	Subjek 1	Sebelum hamil kondisinya sehat
23	Peneliti	Kalau waktu hamil itu ada masalah nggak sih sama bayi waktu selama mbak D mengalami kehamilan?
24	Subjek 1	Waktu kehamilan nggak ada masalah cuma waktu periksa bidane pernah bilang mbak kalau makan diatur kan berat badane nambah lha katane bayine besar didalem tapi waktu tak USG katane itu apa kecil bayinya
25	Peneliti	Tadi kan suruh ngatur pola makan, emang pola makan ne kayak gimana sih?
26	Subjek 1	Pola makane ya hawane laper makan terus yang gendut malah ibue
27	Peneliti	Emang kalau pola makanya itu seperti makan apa aja waktu hamil?
28	Subjek 1	Ya makan makanya makanya kayak ya suka ngemil malahan suka e makan kayak roti-rotian
29	Peneliti	Berarti kalau missal sayur atau apa-apa pernah?
30	Subjek 1	Sayur ya pernah cuma jarang
31	Peneliti	Lalu waktu kehamilan ada kendala ndak?
32	Subjek 1	Ndak ada
33	Peneliti	Kalau setelah melahirkan adek P itu kondisinya bagaimana?
34	Subjek 1	Kondisinya sehat cuma waktu bayinya lahir biasanya waktu bayi lahir kan menangis lha itu waktu lahiran anak saya itu ndak bisa nangis terus dipokpok sama itu bidane itu-itu baru lahir ehhh baru bisa nangis, nagise cuma suarane cuma

		kecil banget berat badane pun juga kurang
35	Peneliti	Kalau boleh tau berat badane berapa ya?
36	Subjek 1	Waktu lahir berat badane 25
37	Peneliti	Kalau sekarang?
38	Subjek 1	Sekarang ya mau 11 kg cuma nggak bisa naik cuma kalau ndak 11 ya 10 nanti 11, 12 gitu ndak mesti nggak bisa naik kayak berapa 15 kg apa-apa
39	Peneliti	Kan tadi apa setelah lahir ya. Kan waktu sekarang adek P mengalami bicara nya terlambat nah setelah mengetahui kondisi adek P begitu bagaimana sih perasaannya?
40	Subjek 1	Mengetahui waktu begitu waktu keterlambatan bicara ya.... Ya bingung masak usia udah usia hampir meh 5 tahun kok belum bisa bicara
41	Peneliti	Lalu?
42	Subjek 1	Ya bingung aja
43	Peneliti	Bingungnya yang seperti apa misalnya?
44	Subjek 1	Bingungnya ya masak anak umur 5 tahun apa bicaranya susah, ya bisa bicara sedikit-sedikit cuma ngomongnya nggak bisa lancar kayak anak lainne atau bingung mau diterapikke belum ada biayane
45	Peneliti	Jadi sekarang di bagaimakan anak itu?
46	Subjek 1	Ya saya latih sendiri bicara terus, tak ajak nyanyi, komunikasi
47	Peneliti	Contoh komunikasinya itu bagaimana?
48	Subjek 1	Ya diajak bilang suruh bilang “p cantik gitu” tak suruh gitu bilange cuma mau bicara itu susah gitu lho mbak kalau mau ngomong itu ya ikut itu bibire itu ya ikut obah itu mau ngucapin itu susah itu lho
49	Peneliti	Lalu adek p kan usia nya 5 tahun, sekarang kata-kata yang udah di ucapkan sampai sekarang itu apa saja?
50	Subjek 1	Kalau yang bisa yang paling bisa itu ayah, mama, maem, habis terus kalau bilang minta uang itu cuma uang gitu nggak terlalu apa ceto gitu lho mbak. Uang, jajan pun ya sekarang Alhamdulillah bisa jajan gitu cuma kata-kata ne kalau manggil orang ya belum bisa maksute bisa paling bu, mak nak kalau bilang mbah, kakek itu belum bisa kakak itu malah manggile aaa.. gitu terus.

51	Peneliti	Berarti kalau manggil orang itu belum terlalu lancar lalu orang-orang nya paham nggak sih sebenarnya?
52	Subjek 1	Ya mungkin kan tau ne kalau manggil orang misale yang lebih tua suka sama bapak siapa gitu manggile hehhhh... gitu tak suruh bilang pak gitu malah nggak bisa manggile dengan nada heee...panggilan hiiii
53	Peneliti	Lalu ketika mengetahui adeknya bicara kurang lancar mbak d mengalami tekanan, stress atau gimana?
54	Subjek 1	Ya nglihate polah tingkahe begitu sama terlambat bicara ya stress sendiri gitu
55	Peneliti	Stress yang bagaimana sih yang dirasain?
56	Subjek 1	Yo.. kadang bingung kok anak, anakku kok belum bisa bicara kadang stress banget mbak nglihate salah tingkahe kadang kalau disuruh kadang mudeng kadang nggak mudeng kadang stress banget lah ngelihate anak yang kayak gitu usil
57	Peneliti	Usilnya yangn seperti apa?
58	Subjek 1	Ya usil apa mbak ya missal nggak bisa anteng
59	Peneliti	Tadikan sebelumnya yang dibicarakan mbak D, mau diterapiin tapi belum ada biaya dan akhirnya kan mengajak bicara sendiri. Nah cara yang dilakukan itu ada nggak efek atau dampak yang mempengaruhi dari usaha yang pernah dilakukan? Baik itu baik atau buruk?
60	Subjek 1	Kalau diajak ngomong ya efek baikke ya sedikit – sedikit bisa efek buruk ke yo kadang disuruh belum eh disuruh ngomong itu belum bisa cara mengungkapin itu belum bisa cuma kalau ada orang ngomong apa selalu ikut – ikutan kalau orang lagi apa gitu kayak ingin tahu orange ingin tahune itu kayake besar banget gitu.
61	Peneliti	Misal ingin tahunya itu yang kayak gimana?
62	Subjek 1	Ingin tahune ya misalkan orang kok misalkan ibue lagi nyapu, lagi nyuci piring, terus nyuci hawane pengen ngikut terus orang lagi apa lagi pijet apa-apa hawane pengen kayak ikut-ikutan mijet gitu
63	Peneliti	Tadikan bingung kayak mengalami tekanan lalu cara apasih yang dilakukan ketika anda mengalami tekanan atau stress itu?
64	Subjek 1	Cara mengatasi mengalami waktu stress ya tak buat itu mbak apa ngajak bicara anake kalau nggak yo ngajak maen anake gitu.

65	Peneliti	Contohnya yang seperti apa ngajak maen, ngajak bicaranya?
66	Subjek 1	Tak ajak nyanyi-nyanyi kalau bicaranya tak suruh ngomong itu to kayak misalkan berdoa dek belajar dari angka satu sampai sepuluh kalau ngga a sampai f gitu
67	Peneliti	Lalu bagaimana reaksi keluarganya sendiri dari saudara kandungnya mbak D, suami dan keluarga besar gimana?
68	Subjek 1	Kalau suami ya bilange ya cuma bilang mosok wes gede kok hurung iso ngomong cuma gitu tok. Kalau dari keluarga yo paling keterlambatan ngomong sesok suwi-suwi yo iso ngomong ya tadi bilang gitu.
69	Peneliti	Lalu keluarganya sendiri menerima ndak kehadiran anaknya?
70	Subjek 1	Ya Alhamdulillah menerima
71	Peneliti	Kalau cara mendidik dan merawatnya bagaimana sih? Merawat dan mendidiknya itu kayak membesarkan ngajak komunikasinya itu bagaimana mendidiknya?
72	Subjek 1	Cara mendidiknya ya diajak ngomong terus mbak cerewet kalau ndak diajak cerewet yo bocahe susah o kalau disuruh-suruh kadang mudeng kalau nggak ya nggak mudeng kadang nek nyuruh yo pake catetan gitu nulis di kertas tak suruh beli apa gitu.
73	Peneliti	Ketika mbak D mengalami stress atau ketika anak nya mengalami keterlambatan bicara mbak D agar mendapatkan informasi agar anak itu dapat berbicara atau untuk mbak D mengurangi stress itu gimana?
74	Subjek 1	Mengurangi stress ya kadang pernah ada orang bilang suruh nerapikke pernah bilang ketemu orang bilang tetanggane ada anak-anak seusia malah lebih dari itu anak tujuh tahun itu belum bisa ngomong blas malah ngomonge cuma aaa..uuuu..aaa...uuuu..... masih bisa bicara P masih bisa bicara gitu lho itu diterapikke katane suruh nerapikke cuma nggak ada enam bulan itu langsung bisa ngomong katane gitu cumakan aku bingung mau nerapikke biayane kan banyak to mbak. kalau pake bpjs kan belum tahu bisa apa nggake cuma mau insyallah mau usaha.
75	Peneliti	Lalu adek P itu anak tunggal atau?
76	Subjek 1	Baru satu
77	Peneliti	Nah itu ada nggak keturunan atau saudara-saudaranya yang mengalami seperti adek P?
78	Subjek 1	Dari keturunan nggak ada. Dari ibu, bapak pun, dari suami pun nggak ada

79	Peneliti	Hanya adek P aja?
80	Subjek 1	Iya baru adek P aja. Adek-adeke pun yo lancar malah umure dari P pun malah lancar malah kayak lebih dewasa adeke ponakan
81	Peneliti	Lalu untuk perkembangan lain-lainnya itu gimana?
82	Subjek 1	Perkembangan lainne kayak mandi eh pakai baju sendiri bisa , mandi sendiri bisa, makan sendiri Alhamdulillah sudah bisa aktivitase masih orange masih apa kayak apa-apa sudah bisa sendiri cuma kadang kan orange masih anak itu kan usil
83	Peneliti	Kalau lingkungan sekitar sendiri itu bagaimana?
84	Subjek 1	Maksudnya?
85	Peneliti	Lingkungan sekitarnya itu kayak menjauhi, mendukung atau kayak bagaimana gitu?
86	Subjek 1	Lingkungan sekitar sini mendukung suruh nerapiin itu to
87	Peneliti	Seberapa besar dukungan yang diperoleh mbak D dalam menghadapi stress?
88	Subjek 1	Maksudnya?
89	Peneliti	Kan gini mbak D kan mengalami stress dukungan yang didapat dari lingkungan itu bagaimana?
90	Subjek 1	Eeehhh...??
91	Peneliti	Dukungan social itu dilingkungan tempat tinggal nah lingkungan tempat tinggalnya itu. Maksudnya dukungan yang diberikan dari lingkungan untuk mbak D itu bagaimana?
92	Subjek 1	Dukungane....
93	Peneliti	Dukungane itu yang seperti apa?
94	Subjek 1	Dukungane ya suruh nerapiin terus atau disuruh ajak bicara anake diajak bicara sedikit-sedikit gitu.
95	Peneliti	Menurut mbak D hal apa yang mampu membuat mbak D menghilangkan stress?
96	Subjek 1	Kalau aku sendiri pribadi kalau ngilangin stress ya tak tinggal mainan hp kalau nggak ya ngajak bicara anake kalau nggak ngajak bercanda anake lah mbak
97	Peneliti	Main, bercanda selain itu?
98	Subjek 1	Selain itu yowes gitu
99	Peneliti	Ketika mendidik dan merawat anak keluarganya membantu nggak?

100	Subjek 1	Nggak ada
101	Peneliti	Nggak ada yang membantu sama sekali?
102	Subjek 1	Nggak ada
103	Peneliti	Berarti mbak D hanya sendirian mendidik dan merawat anake?
104	Subjek 1	Iya mendidik sendiri
105	Peneliti	Kenapa? Kok maksute saudara keluarga kok nggak ada yang membantu?
106	Subjek 1	Kan sudah ada apa rumah tangga sendiri-sendiri jadikan nggak terlalu ikut campur tangan berarti kayak mereka-mereka udah punya anak sendiri-sendiri berarti paling cuma bilang kok hung iso ngomong gitu tok ndang nomong mau sekolah nggak paling gitu tik kalau dari saudara
107	Peneliti	Kalau suaminya sendiri membantu nggak?
108	Subjek 1	Suamine sendiri kadang membantu kadangkannya suamikan kalau nelateni anak kan beda kalau ibunya bisa nelateni anake kalau bapake kan kadang sibuk kerja
109	Peneliti	Lalu?
110	Subjek 1	Ya ibue sendiri lah mbak yang nelateni
111	Peneliti	Lalu tindakan yang seperti apa yang anda lakukan ketika mengalami stress? Contohnya yang seperti apa?
112	Subjek 1	Tindakanne yang mengalami stress....ya nggak terlalu itulah mbak dipikir, ya dipikir dibilang dipikir ya dipikir dibilang stress ya stress ya tindakane ya dibuat biasa
113	Peneliti	Anda sendiri pernah nggak mengalami emosi yang berlebihan atau emosi yang tinggi ketika mengalami stress menghadapi anaknya sendiri?
114	Subjek 1	Ya waktu emosi tetep ada mbak kayak misalkan anake disuruh apa nggak mudeng terus kan timbul kayak stress gitu ya tetep ada stress
115	Peneliti	Misal emosinya itu yang seperti apa?
116	Subjek 1	Ya emosi sendiri kadang kok ork iso ndang ngomong to nduk-nduk ndang ngomong ngono lho paling gitu bilangnye kalau disuruh kan orang e kadang mudeng kadang nggak mudeng

117	Peneliti	Menurut mbak D juga mengalami emosi. Bagaimana cara mbak D itu mengontrol emosinya dan misalkan tindakan kayak pernah mukul atau apa gitumengontorl nya itu gimana?
118	Subjek 1	Ya kalau memukul itu pernah kadang kan kepikiran oh yo kan kalau anak keterlambatan ngomong mau mukul yo kadang kepikiran ho yo kasiahan lihat anake
119	Peneliti	Tapi pernah nggak ?
120	Subjek 1	Kalau memukul ya pernah kaluanake susah dibilangin pernah paling nyubit gitu
121	Peneliti	Kalau boleh tau itu udah berapa kali?
122	Subjek 1	Aduh mbak kalau itu udah... sering lha wong anake kan nggak bisa anteng to mbak paling dipukul yo nggak terlalu keras lah paling nggak boleh nakal dek gitu
123	Peneliti	Kalau boleh tau adek P kalau main sama temen-temene itu gimana? Temen-temenne paham nggak kalau diajak bermain, diajak komunikasi?
124	Subjek 1	Kadang ada yang paham kadang ada yang nggak paham cuma bilange P itu ngomong apa to kalau diajak ngomong kok nggak mau bicara lha kadangkan yo bingung anak-anake ya cuma pahame mainan paling ikutan guyon-guyon gitu cuma kalo nunjuk in sesuatu paling yo pake apa nunjukin gitu
125	Peneliti	Kalau bermain misal bermain dilingkungan ya tapi lingkungan nya itu menolak pernah nggak temen-temene menolak atau lingkunga sekitar itu menolak adek P?
126	Subjek 1	Ya pernah menolak kayak anak-anake gitu mungkin ya namane anak-anak ya nggak tau ya mbak kadang ada yang suka kadang ada yang nggak suka ya pernah sih pernah liat anak saya waktu main yo digituin ah ono P rak sah ono P kadang gitu ya saya suruh pulang anake gitu
127	Peneliti	Itu perasaannya sendiri itu bagaimana mengetahui itu?
128	Subjek 1	Perasaane yo sedih mbak sakit mbak dihati mbak kadang anak tak suruh pulang dikurung dirumah mending nggak usah main dirumah wae naluri seorang ibu tetep sakit to mbak ngelihat anaknya digituin ya emang sih anak-anak tapi kan yo tau keadaane lah

129	Peneliti	Lalu setelah mengrtahui lingkungannya pernah ditolak itu gimana adek P nya sendiri?
130	Subjek 1	Kalau dek P nya kan anak kecil pengennya kan main sama temen-temene to mbak cuma kadang aku yang nggak bolehin kadang kan tau sendiri kadangkannya ada seng seneng ada seng nggak seneng kalau anak-anak pengene ngajak main kadang tak suruh pulang kadang kalau maen tak tungguin kalau nggak ditungguin kan was-was to mbak bocahe orange nakal
131	Peneliti	Nakalnya yang seperti apa?
132	Subjek 1	Nakale yo misalkan pengen pinjem mainanne nggak boleh temene dipukul ntar kan kalau gentian mukul main mukul gitu
133	Peneliti	Menyambung yang tadi sebelumnya kan mbak D mengalami emosi ya bagaimana cara mengontrol emosinya sendiri sama mengontrol tindakannya itu bagaimana?
134	Subjek 1	Cara mengontrolnya ya waktu meh itu tak apa kayak ditahan gitu lho mbak kayak keinget kasihan anaknya kalau misalkan nakal dipukul gitu cara emosinya ditahan
135	Peneliti	Tapi pernah nggak sekali atau beberapa kali emosinya meluap?
136	Subjek 1	Kalau emosi meluap yo pernah mukul pernah sampai anake nangis yo pernah kandang spontan anake nakal banget gitu kan usil sama kalau ngomong diajak itu kadang nggak mudeng kayak di pikiran itu kayak stress terus kok susah men di bilangi kadang stress lah kadang ngontrol yo pernah sih mbak mukul sampai tak pukul anak e
137	Peneliti	Bagaimana cara mbak D mengatasi stress yang dialami setelah mengetahui anaknya mengalami keterlambatan?
138	Subjek 1	Cara menghadapi anak nya kadang apa kayak seorang ibu pengene gimana cara ne anak itu bisa bicara pengen nerapiin cuma belum bisa bingung mbak
139	Peneliti	Bingung?
140	Subjek 1	Iya, carane ya bingung gimana carane biar bisa ngomonge lancar pengen nerapiin sih cuma kan biayane belum ada
141	Peneliti	Tapi pernah melakukan usaha untuk agar anaknya bisa bicara lancar bersama suami juga atau sendiri?
142	Subjek 1	Pernah. Tak konsultasi ke puskesmas disana kenapa usia segini kok berat badane nggak bisa nambah terus cara ngomonge kayak ada keterlambatan bu tapi dari pihak puskes mas cuma di kasih obat vitamin nafsu makan. Kalau

		dari respon mungkin ya belum wayahe ngomong nanti nek wes ngomong kan ya ngomong gitu pernah makane nggak ada respon apa-apa kadang saya bingung mau nerapikke sendiri belum ada biayane kalau bn belum tau mbak bisa apa nggak e
143	Peneliti	Lalu sikap yang mbak D miliki setelah mengetahui masalah yang dihadapi?
144	Subjek 1	Ya menerima lah mbak kalau anake ada keterlambatan berbicara kalau pengen sih usaha Cuma belum lah insyaallah mau usaha gimana biar bisa ngomong
145	Peneliti	Tapi pernah nggak mbak D berfikiran untuk lari dari masalah?
146	Subjek 1	Nggak pernah
147	Peneliti	Sama sekali? Atau pernah terlintas?
148	Subjek 1	Nggak pernah. Nggak pernah sama sekali mbak cuma yo pengen gimana carane anake bisa ngomong lancar gitu dalam pikirane yo gitu mbak
149	Peneliti	Ada nggak kendala yang sering dihadapi saat merawat anaknya sendiri?
150	Subjek 1	Ya kalau kendala tetep ada anak e kan kadang itu to kalu disuruh ya nggak mudeng itu to
151	Peneliti	Selain itu ada lagi ndak?
152	Subjek 1	Cara ngomonge juga nek disuruh ngomong itu apa itu nggak bisa kendalane gitu
153	Peneliti	Lalu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan ketika mengalami stress itu apa?
154	Subjek 1	kalau mengalami stress ativitas ya tinggal itu mbak ditinggal apa kalau nyelesaiin keseharian lah paling ibu rumah tangga ya bersih-bersih kalau nggak bersih-bersih ya tinggal apa gitu kalau ngilangin stress
155	Peneliti	tadikan pernah konsultasi ke puskesmas, mbak D itu memperoleh informasi dari siapa?
156	Subjek 1	yakan ada seng bilang coba dari tetangga ngomong kalau misalkan coba di puskesmas ditekoke sek waktu umur berapa itu to suruh tetangga informasi suruh nanyain di puskesmas dulu gitu tapi response puskesmas cuma gitu tok
157	Peneliti	Tapi kan sekarang misalkan mbak D mengalami tekanan ketika menghadapi anaknya sendiri nah kan kadang ada yang nyaraniin untuk terapiin kadang mbak D disisi lain biaya nya

		lalu dukungan yang diberikan ke dari lingkungan ke mbak D tadi kan bagaimana ketika mbak D memilih untuk tidak membawanya ke terapi?
158	Subjek 1	dukungane ya itu suruh konsultasi ke orang-orang mbak kayak pihak-pihak puskesmas gimana carane anake ya bisa bicara ya dukungane suruh itu to suruh konsultasi sama orang kalau misalkan terapi apa kayak pake bpjs bisa apa nggak gitu
159	Peneliti	berarti untuk lingkungan sekitar lebih mendukung untuk membawa ke terapi ya?
160	Subjek 1	iya
161	Peneliti	sebagian besar itu?
162	Subjek 1	iya
163	Peneliti	mungkin untuk cukup sekian dulu nanti kalau ada yang lain-lain saya tanya-tanya lagi
164	Subjek 1	iya nggak papa mbak
165	Peneliti	terima kasih
166	Subjek 1	sama-sama

#### Hasil Wawancara Subjek 2

Nama : M  
 Usia : 33 tahun  
 Tanggal : 24 Juli 2019  
 Tempat : SD Kemijen 1  
 Pendidikan : SMP  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	Peneliti	Assalamua'laikum wr. wb.
2	Subjek 2	Wa'alaikumsalam wr. wb.
3	Peneliti	Sebelumnya perkenalkan saya reshinta dari fakultas psikologi ingin mewawancarai ibu. Apakah ibu bersedia?
4	Subjek 2	Ya
5	Peneliti	Boleh perkenalan dulu bu namanya siapa?
6	Subjek 2	Ibu M

7	Peneliti	Usianya berapa bu?
8	Subjek 2	33 tahun
9	Peneliti	Pekerjaan?
10	Subjek 2	Ibu rumah tangga
11	Peneliti	Kalau boleh tau anaknya berapa ya bu?
12	Subjek 2	Dua
13	Peneliti	Yang pertama usia?
14	Subjek 2	Usia 8 tahun yang kedua usia 6,5 tahun
15	Peneliti	Kalau boleh tahu itu awalnya bagaimana sih bu, ibunya mengetahui kalau anaknya mengalami keterlambatan bicara?
16	Subjek 2	Kan dari lahir ehh dari sesudah usia 3 tahu itu jalan dulu anaknya itu bisa berjalan dulu cuman ngomongnya yang belakangan jalannya itu umur 9 tahun yang anak pertama yang anak kedua 10 tahun baru udah bisa jalan cuman emang dua-duane
17	Peneliti	Sepuluh bulan bu
18	Subjek 2	Ehhh sepuluh bulan maaf sepuluh bulan udah bisa jalan cuman ngomong nya yang belakangan gitu lho memang normal semua cuma bicaranya aja yang agak telat
19	Peneliti	Itu waktu ibunya sendiri waktu kondisi sebelum mengandungnya bagaimana sih bu?
20	Subjek 2	Kalau yang kedua itu sering mual sering muntah gitu mbak muntah sampai mau melahirkan itu muntah terus kan kalau muntah terus kan katane kan itu menyalur ke janin juga kan berbahaya buat kehamilan juga itu kan mau di operasi tapi Alhamdulillah nggak jadi normal lahirnya sempat mau di operasi kan ketubannya pecah duluan sudah habis jadikan kering kan takut kalau ada apa-apa mau di operasi udah lahir duluan
21	Peneliti	Tapi waktu kalau saat kehamilan ada kendalanya sendiri nggak bu?
22	Subjek 2	Nggak sih
23	Peneliti	Nggak ada?
24	Subjek 2	Ya cuma panas aja di perut kan ketubannya kan udah nggak ada tapi prosesnya cepet sih mbak yang anak yang kedua itu prosesnya cepet dari jam 12 malem sampai jam setengah dua aja udah lahir kalau yang pertama mah lama..lama

25	Peneliti	Tapi kondisinya juga sama waktu apa yang pertama sama yang kedua itu?
26	Subjek 2	Sama normal semua normal cuma bicaranya aja yang telat udah kakaknya udah bicaranya udah uhhh lempeng banget sama sekarang yang kecil aja udah mau..mau
27	Peneliti	Ini kakak nya juga bicaranya telat?
28	Subjek 2	Kayak gitu bicaranya telat kan itu jalannya dulu yang duluan kan jalannya dulu katanya kalau jalannya dulu bicaranya telat katanya orang tua sih
29	Peneliti	Tapi kondisinya setelah lahir itu bagaimana bu?
30	Subjek 2	Ya biasa normal kayak anak lainnya normal malah perkembangannya pesat banget mbak
31	Peneliti	Misalnya kayak gimana bu?
32	Subjek 2	Kayak umur satu bulan itu anak nya udah miring sebelum satu bulan itu udah miring aktif banget anaknya nggak kayak anak lainne biasane umur satu bulan udah tengkurep dua bulan itu udah...udah itu apa perkembangane cepet banget cuma bicaranya aja yang terlambat cuma bicaranya aja
33	Peneliti	Lalu untuk reaksinya keluarga sendiri itu gimana bu setelah mengetahuinya?
34	Subjek 2	Ya nggak gimana-mana kan cuma bicarane tok ya nggak gimana-gimana kan anake normal cuma kan keterlambatan bicara aja cuma ya itu lidahnya pendek katane lidahnya pendek suara nya keras tapi omongannya nggak jelas cuma lidahnya kan pendek
35	Peneliti	Tapi untuk komunikasi dengan ibunya sendiri itu gimana?
36	Subjek 2	Bisa lancar
37	Peneliti	Ibunya paham?
38	Subjek 2	Paham
39	Peneliti	Tapi untuk misalkan temen-temene?
40	Subjek 2	Temen-temene paham
41	Peneliti	Kalau misal orang yang baru ketemu itu paham atau gimana?
42	Subjek 2	Dia ya kalau mau ya di itu kalau nggak ya nggak kan anaknya memang sulit ya mbak kalau dia ketemu yang sreg sama orangnya ya di jawab kalau nggak ya nggak tapi kalau udah biasa ya jawab di tanya apa yo jawab cuman namane anak-anak ya kayak gitu kalau dia nggak sreg

		kesenggol dikit marah kayak gitu emosiannya belum bisa terkendali sih. Kalau di suruh apa-apa bisa dia mandiri kok berangkat aja sendiri, sekolah sendiri, pakai baju sendiri, pakai sepatu sendiri mandiri anake yo gitu cuma ngomonge tok sama masih cengenge tok itu lho yang masih itu namane anak-anak kan yo gitu
43	Peneliti	Tapi untuk misal ini kan udah agak lumayan bicaranya dan agak lancar ya bu?
44	Subjek 2	Iya
45	Peneliti	Kalau semisal sebelumnya itu mungkin agak belum lancar itu kalau minta sesuatu itu gimana itu bu?
46	Subjek 2	Kalau minta ya ngomong tapi kalau nggak jelas ya marah kadang dulunya sering nya gitu kalau yang diinginkan apa jawabnya apa yo marah kadang kek gitu tapi kalau udah paham ya bilange pelan-pelan saya gitu dia baru paham. Mau di terapiin aja ada mbak temen saya yang kayak gitu di terapi aja katane cuma diajak ngomong aja sama dokternya di kariadi itu ada kan bilang gini malah tak kasih tau saya bilang gini dari pada kayak gitu kan mending di trapi sama orang tuane sendiri di ajak ngomong pelan-pelan itu bisa ngomong sendiri anak saya bisa
47	Peneliti	Tapi setelah ibu mengetahui adeknya itu ngomongnya telat pernah nggak kayak bingung, stress perasaannya itu gimana?
48	Subjek 2	Nggak sih...nggak sih mbak kalau saya itu nganggepe normal ya mbak karna masih kayak gitu masih nganggape normal anak saya tak jak apa dia bisa, tak suruh apa bisa, ngerjain apa itu bisa sampai nyuci baju sendiri itu dia bisa nyuci piring itu dia bisa jadi itu tak anggep tu masih normal ya mbak nggak...ngggak..nggak itu sih masih ya nggak-nggak sampai malah bangga sama dia tetangga saya itu tau jadwalnya sekolah mandiri sebelum berangkat sekolah minum di siapin, tas disiapin bukunya siapin sendiri nggak pernah minta bantuan orang tua itu nggak pernah anaknya mandiri kalau menurut saya anaknya nggak normal kan maaf ya nggak normal apa-apa itu nggak bisa itu bisa sendiri semua cuman kan memang ada kekurangan memang di dalam berbicaranya aja memang mungkin ya kalau kayak gitu kan kalau gagap apa cidal kan memang kita harus memberi tahunya kan pelan-pelan nggak boleh langsung itu nggak bisa kalau menurut saya ketahu lho ya harus pelan-pelan cara berinteraksi sama anaknya pelan-pelan nggak bisa harus gini-gini sama aja di kedokteran kan juga gitu di ajarin bicara aja nggak diobatin nggak kan cuman di ajak bicara anaknya kurangnya

		kayak gini sama aja
49	Peneliti	Tapi kan ada ya bu untuk beberapa ada yang membawa anaknya ke terapi ke dokter?
50	Subjek 2	Ada...ada temen saya juga ada
51	Peneliti	Tapi untuk ibu sendiri itu gimana?
52	Subjek 2	Nggak saya nggak pernah bawa anak ke situ nggak pernah
53	Peneliti	Kalau usaha nya untuk membantu anak agar dapat berbicara itu gimana?
54	Subjek 2	Ya diajak ngomong pelan-pelan mbak ya diajak dipahami pengene anak e apa dipahami aja jadi kita nggak nggak ya satu nggak mau dikasar kalau dia dibentak malah tambah marah makane anake kan minta e pelan karakter anak kan sendiri-sendiri sebener nya itu kalau anaknya keras itu jangan di keras kalau anaknya keras di keras tambah keras jadi kalau kita punya anak keras harusnya itu kita yang redup gitu lho jangan-jangan ikut keras. Anak saya gitu karakternya dulukan sekolah nya pindah kalau disana dulunya nggak ngerasa nyaman ya kirta pindahin ke tk itu tk X itu kalau disini nyaman kan guru nya tau karakter nya anaknya kayak gini makanya kalau dia lagi mutung yaudah di biarin aja dulu ntar kalau apa di pegangi lagi kayak gitu guru nya sudah bisa ngemong tapi anak nya udah bisa ngikutin dulunya kan saya sering konsultasi sama gurunya bisa ngikutin gimana bu perkembangan anak saya tiap hari tak pantau bu mbak tak pantau perkembangan anak saya katanya bisa ngikutin malah sering itu melukis kalau melukis itu seneng suruh nggambar cita-cita karangan cita-cita ya bisa ya dia menggambar menjelaskannya pun bisa dia makane kalau suruh bawa ke dokter kan kita mikirnya anak saya masih bisa di atasin sendiri ya di atasin sendiri saya taunya mikirin saya kayak gitu kecuali anak saya udah nggak bisa apa-apa di suruh ini kok nggak bisa nyantel di anaknya nggak bisa mandiri mungkin bisa ya apa kayak konsultasi kayak gitu ini kan posisinya masih nanknya masih bisa mandiri masih bisa masih bisa ngurus nya dia nya sendiri di suruh apa juga bisa di kasih bicara apa yo masih nyambung berarti kan dia kan normal-normal aja sih mbak
55	Peneliti	Ada nggak bu, ibu kan memilih jalan untuk nggak membawanya ke dokter ada nggak efek nya yang mempengaruhi dari usaha yang telah dilakukan ibu?
56	Subjek 2	Nggak sih cuman ya itu terlambatnya dalam berbicara aja mbak tapi sekarang udah-udah lumayan kalau dulu kalau berbicara dia kan memang keras tapi nggak jelas gitu lho

		<p>dari huruf n dia nggak bisa anak saya kan saya terapi sendiri mbak huruf n itu dia nggak bisa l itu nggak bisa kalau bilang l itu “lala” bilang “yaya” kayak gitu kan lha cidal nya disitu “yaya” l dek l “ya”, “la” l itu lidah nya di atas sampai tak bilang gitu kalau bilang n, n dek m mah m bukan m n itu nggak bisa tapi bilang “nana” bisa kalau bilang “nana” bisa tapi kalau bilang m...n itu nggak bisa aneh to lha gitu terapine kayak gitu dia bisa belum bisane huruf apa gitu kayak r kan kalau anak kecil kan bilang r kan agak sulit ya yowes pelan-pelan gitu n sama l itu agak sulit dia. Kalau pelan-pelan kan diajak berinteraksi sama orang tua nya sendiri kalau berobat sendiri malah mending kayak gitu mbak dari pada kita yang konsultasi konsultasi tapi kan sama aja kalau konsultasi ke dokter di ajak bicara kalau di rumah nggak di ajak bicara kan sama aja mendingkan berinteraksi sama orang tua nya kan yang psikis nya kan ke orang tua juga kan yang penting itu nggak di kasar kalau di kasar anak nya itu tambah stress kayak gitu aja ada sih ada mbak satu kampung sih di tempat sana sampai anak nya kayak orang linglung ada merga iku orang tua nya pada sibuk anak nya sama lahirnya sama kayak anak saya malah malah dia sampai sekarang nggak bisa jalan sendiri nggak mau males kayak anaknya males kayak anak saya kan aktif anak nya aktif dia punya ke inginan apa saya dukung aja kayak gitu aja kita harus mendukung anak nya aja jangan sampai dilepasin aja kan nanti anaknya tambah down seandainya ada yang hina kita bilangin aja “nggak papa kamu pinter kok” gitu aja kita dukung nya dari belakang kalau kita nglepasin yaudah anaknya kan tamabh down tambah</p>
57	Peneliti	<p>Tapi akan ada ya bu misal orang tua ada sih beberapa orang tua yang mengalami apa gara-gara anaknya terlambat dia mengalami stress atau apa bingung apa gimana tapi untuk ibu sendiri tadi bilang ya ngga stress gitu ya?</p>
58	Subjek 2	<p>Nggak sih, itu kan karunia ya mbak itu kan titipan kita itu nggak pingin punya anak kayak gitu tapi kan yang di atas udah ngasih nya kayak gitu ya harus kita jaga mau itu kan wong kita kayak apa yang kekurangan fisik aja kita harus apalagi yang kayak gitu masih bisa bergerak masih bisa apa to ya harus kita jaga harus sabar-sabar aja jadi orang tua. Temenya kadang beda pendapat sama anaknya kayak gitu aja cuman dia bisa orang tua nya marah apa dia tau...tau dianggak berani jawab kalau mamah nya marah itu nggak berani jawab dia salah pun nggak berani jawab dia tau aku salah kok kadang minta maaf sendiri tak ajarin kalau kamu salah itu minta maaf sama orang gitu memang saya keras mbak cuma kita tahu batas nya yang penting satu</p>

		nggak mukul yang ke dua nggak sampai apa...batas tau batasannya lah sampai emosinya itu nggak-nggak usah yang penting kita mulutnya aja nggak anak itu tau kalau sudah marah kita marah anaknya itu diem ya kita harus tau ayo kita rangkul lagi jadi anak nya tau kalau kita saying sama dia saya kayak gitu memang saya keras kalau sama anak itu keras. Kalau udah waktunya sekolah ya sekolah, kalau waktunya ngaji ya ngaji udah-udah tau jam ya kita tau kita kasih kelonggaran nanti kalau mau nonton tv jam segini harus tidur dan dia udah tau “mah bentar lagi ya mah katanya gitu” yowes bentar lagi
59	Peneliti	Tadi kan ibu memberikan terapi sendiri?
60	Subjek 2	Iya
61	Peneliti	Itu cara ibu itu melakukan terapi dapat informasi darimana sih bu?
62	Subjek 2	Ya inisiatif sendiri mbak (dengan sedikit tertawa) gimana kan ada temene yang kayak gitu kok di dokter kok cuman diajak ngomong tok kan kita kan tak lihat kan kita mikirnya sendiri gitu lho kalau sama-sama diajak ngomong aja kan (suara motor lewat) kalau cuma diajak ngomong aja kan mending di terapi sendiri di rumah kan mbak itu di K sampai 2 tahun anaknya ya malah nggak ada perkembangan lha karna kan disana di terapi kayak gitu diajak ngomong anaknya kayak di psikolog gitu lho mbak ya cuman kan kalau sampai di rumah anak cuman di diemin aja kan sama aja bohong nggak ada perkembangannya mending kita di rumah bisa ngawasin anak kita bisa bermain sama anak kita bisa apa berinteraksi gitu lho itu malah cepet lho (suara motor lewat) terapi kayak gitu malah cepet lho mbak mesti setiap waktu kita ngeluangin waktu buat bermain sama anak karna di apa saya nggak tau ya lha wong saya cuman lulusan SMP aja (tertawa) cuman pemikiran saya gitu cuman kana da kan banyak sih mbak kita kan lihat dari orang-orang yang di tinggal cerai sama orang tua nya kayak gitu kan kita mikir sendiri lho ohh anak saya masih bangga punya orang tua kayak gini tapi suami saya juga gitu jadi gini kalau mamah marah ayahe yang nenangin ayah yang marah kita yang nenangin kayak gitu jadi kerja samanya kayak gitu
63	Peneliti	Lalu untuk di apa ya bu katakanlah di lingkungan mana itu (suara motor lewat) dukungan sosial yang di peroleh itu bagaimana bu bantuannya kayak apa masukan dari luar?
64	Subjek 2	Nggak...nggak...nggak malah selalu cuma itu anaknya malah kadang kan di tetangga saya anak-anak pada main sendiri gitu to tanpa pengawasan orang tua kalau saya

		<p>nggak mau anak saya perempuan mbak. Saya itu mikirnya gini kan apalagi sekarang banyak penculikan anak kayak trauma sendiri kan saya enggak mau kalau ada apa-apa sama anak orang kadang diawasin aja kadang masih leno kan masih kayak di dunianya sendiri kan takut kayak apa ya kita ngawasin dia main kita ngawasin duduk sini aja ya tak awasin masalahe di jalan raya kan takut kalau ada motor apa-apa yaudah dia main-main main sama temennya main tapi enggak pernah sampai kesana-sana ada yang lari-lari to biasa main biasa seringya itu mainnya itu di rumah enggak peernah keluar rumah main di rumah malah temene yang main di rumahnya anak-anak main sama-sama yo gitu kalau dia mood nya enggak itu mainannya diambil sama temennya ya dia marah namanya anak-anak ya marah paling enggak nanti kumpul lagi ya sama aja sama tetangga yang disamping itu sama aja cuman ya gitu enggak ada yang kenal anak tetangga saya itu ada kan anake udah gede kuliah sih dia bilang anaknya itu masih malah salut itu sama anak-anak saya itu masalahnya tau waktunya tau jadwal lah ibaratnya enggak main sampai sana-sana ntar kalau udah lama main kadang tak tinggal juga sih mbak tak tinggal masak dia main ntar udah agak lama dia pulang sendiri kayak gitu enggak pernah nyariin malah tau jadwalnya sendiri “mahh gitu” iya dari mana dek disini kok mah kok enggak pulang-pulang saya bilang gitu maaf ya mah bilang gitu kalau udah terlambat gitu dia minta maaf suruh nganterin nasi bisa kan kita bungkusun nasi to suruh nganterin nasi bisa kalau minta jajan ke orang aja enggak mau lho mbak “mamahku udah punya” kita didiknya kayak gitu di rumah ada uang tergeletak ya enggak pernah ngambil enggak mau enggak mau dia dia taunya bukan uang saya gitu kalau mau minta jajan dia minta mah aku minta jajan ya mah jajan sendiri tak biarin jajan sendiri tau di warung</p>
65	Peneliti	<p>Kalau aktivitas yang dilakukan ibu setiap harinya ibu itu apa bu?</p>
66	Subjek 2	<p>Ya ngurusin rumah tangga ya kita kan punya kegiatan lain kan kalau punya orderan nasi kucing to mbak ya bikin tapi kita punya kegiatan bisa ngawasin anak di rumah gitu aja kalau sama suami kan enggak boleh kerja ya kalau saya memang enggak boleh kerja jadi ada tawaran buat nasi kucing ya kita ambil kan posisinya masih bisa ngawasin anak di rumah kan bisa masih bisa ngatur kegiatan anak-anak di rumah masalahnya padet banget lho mbak jadwalnya anak-anakku habis ini kan paling tidur makan abis ini pulang, makan, sholat dhuhur terus tak suruh tidur kalau enggak mau tidur yaudah nanti sampai jam setengah tiga harus udah mandi anak-anak jadi itu kalau ditinggal</p>

		kerja itu kasihan dia kan nggak ada yang ngawasin setengah tiga itu harus sudah bangun, sudah mandi jam tiga lebih seperempat itu kan harus ke masjid dulu dia tau harus sholat dulu habis sholat dulu langsung ngaji jadi itu jadwalnya itu padet habis pulang ngaji ntar ke masjid lagi dianya tau sholat di rumah nggak mau minta sholatnya di masjid tau ntar baru itu main ke saudaranya kan saudaranya banyak yang kecil-kecilkan banyak itu jadi dia berinteraksinya sama saudara-saudaranya itu kalau mau pulang ya pulang kalau nggak mau pulang yang penting diawasin aja
67	Peneliti	Kan ibu kalau setiap harinya kan cara merawatnya itu bagaimana bu medidik merawatnya adeknya itu
68	Subjek 2	(Tersenyum) ya ya biasa aja dari rumah itu nyiapin baju sendiri apa sendiri cuman nyiapin makan aja dia udah bisa makan sendiri cuman ngatur waktunya aja dia udah apa udah main sendiri kemana yaudah cuman ngatur waktunya aja ini waktunnya ngaji dek mandi yaudah ntar berangkat mandi gitu mandi ya mandi sendiri nggak pernah mandiin mandi mandi sendiri
69	Peneliti	Mestikan kalau setiap orang tua kalau mendidik kan malah bikin apa
70	Subjek 2	Jengkel
71	Peneliti	Iya jengkel emosi nah itu caranya ibu untuk dapat mengontrol emosinya itu bagaimana bu?
72	Subjek 2	Ya kadang ya dibuat apa ya gimana ya....ya dibuat agak slow aja wes tak tak tinggal kerjo mamah wae lah wes gitu aja maksute kita emosi tapi harus bisa ngredup ya jangan sampai apa kita dihantui kayak apa ya emosine sampai memuncak gitu lho mbak kita harus bisa ngredup kalau sudah emosi sama anaknya ntar anaknya di apa dipeluk apa dicium atau di apa gitu jadi anaknya itu merasa nggak nggak ke terimi terintimi terintimidasi
73	Peneliti	Terintimidasi iya
74	Subjek 2	Heeeh gitu lho mbak kayak nggak tertekan marah tau marah ya marah cuman kalau si dia itu makane kalau besok itu jangan diulangi lagi kayak gitu aja jadi anaknya tau ya mah maaf kalau anak saya nomer satu itu ditanya kalau mamah marah itu anaknya yang apa dia bisa jawab kalau mamah marah itu pasti anaknya salah jawab kadang kayak gitu kalau dibilangin mamah galak itu nggak nggak galak wong anaknya salah kok ya bener mamah marah kayak gitu

		dia tau ....
75	Peneliti	Kalau
76	Subjek 2	Gimana
77	Peneliti	Nggak bu
78	Subjek 2	Kalau dibilang sama orang itu mamahnya galak kayak gitu aja dia marah-marah kok mamahku itu nggak galak dibilang temen-temene kayak gitu temen-temene ya gitu saya kesitu pasti dia tau anaknya kenapa dia malah bilang “de aku diajarin to de” malah kayak gitu malah kayak temene sendiri kayak gitu biasa aja sama anak-anak biasa aja kita ngajarin kan nggak satu anak satu kata dia minta bantuan diajarin kan gitu
79	Peneliti	Lalu ibunya pernah nggak bu untuk memukul?
80	Subjek 2	Nggak
81	Peneliti	Mencubit?
82	Subjek 2	Jangankan di pukul anaknya aja di geret mahh jangan kasar kayak gitu kok mbak jangan digini itu lho (menunjukkan caranya) dipegang gini ayo pulang dianya mah jangan kasar to mah kayak gitu anaknya yang protes anak itu bisa jawab ya mbak jangan kayak gitu kamu bangunin aja dek bangun dipegang ininya aja (mempraktekkan lagi) mah jangan gitu jangan kayak gitu tak liat dek bangun dek mah jangan di capuk-capuk kayak gitu nggak mau jadi bangunya itu minta dicium gitu kalau nggak di siratin pakai air itu to sedikit to dia mintanya gitu nggak mau dia tadi kan anake minta sendiri yaudah kadang ayahnya yang sering gitu ayahnya ntah diapain diapain kayak gitu ntar ditindihin apa di apa ya namanya sama anak apalagi di pukul di itu aja anaknya anaknya aja sampai ada sih tetangga saya bilang gitu kalau gitu tu dipukul nggak masalah kan anaknya kan cuman yang bisa nganu kan mamahe ya yang bisa ngendalike emosinya mamahe ya ya gitu kalau di rumah mbok pukul to jangankan mbok pukul mbok geret wae wes nangis meneh dimarahin tok aja udah tau kok ndadak digituin nggak semenjak nggak mau saya jangan sampai kayak gitu
83	Peneliti	Lalu untuk sikapnya ibu sendiri itu ketika menghadapi masalah itu gimana?
84	Subjek 2	Hehehe (tertawa) ya berbaur sama temen-temene lah mbak saya nggak pernah menganggap masalah itu apa ya sesuatu yang harus di resapi apa kita sambil belajar pelan-pelan setiap masalah pasti ada solusinya to terus pasti tukar

		pikiran sama teman aja kayak ibu-ibu di sekolah lainnya aja saling yo minta minta solusi minta apa ya gitu aja yo jangan sampai di pendem sendiri yo jangan nanti bisa stress mbak yo cuman nggak terlalu ribet sih masalahnya apa ya mbak nggak pernah sih mbak di buat happy aja dibuat apa dibuat jalan apa adanya aja kalau kita menganu kehidupan sampai sama apa kayak serius gitu malah suntuk mending dibuat biasa aja dibuat happy aja jadi nggak pernah koyok nganu masalah sampai serius gitu dibuat happy aja ya jalan apa adanya aja kayak gitu
85	Peneliti	Tapi ibu pernah nggak berfikiran untuk menghindari masalah yang dihadapi itu?
86	Subjek 2	Nggak pernah pasti tak hadapi mbak dituduh sama orang aja tak hadapi masak masalah kayak gitu ditinggal kan nggak pernah nggak pernah kalau saya bener itu pasti kita merasa ya makane kita belajar bicara itu apa adanya jangan bicara yang mengarang kalau kita belajar bicara apa adanya itu nggak pernah ini nggak pernah takut menghadapi sesuatu wong kita aja dituduh kita berani masak masalah sedikit aja kita takut ya janganlah harus dihadapi jangan lari
87	Peneliti	Ketika ibu merawat anaknya itu ada kendala nggak bu?
88	Subjek 2	Nggak ada kita sendiri kita merawatnya sendiri mbak nggak nggak ada bantuan dari orang tua nggak ada ya deket sama ibu cuman dipantau tok udah kita ngerawatnya sendiri nggak di jadi kita tau perkembangannya anak kayak gini kekurangan anak kayak gini kita tahu bisa ngelihat anak bisa jalan senenge minta ampun lho mbak ya makane kalau anaknya kenapa napa itu (tertawa) kalau habis dimarahin aja kita sedih kok mbak masak kita kan kok masak sampai di marahin itu kenapa menyesal ya habis marah-marahin sama anak ya menyesal itu ada lho apalagi pas posisinya liat pas tidur kayak gitu malah nangis ya (tertawa) kalau bener-bener ngerawat sendiri kayak gitu menangis tetep nangis kalau (ibu M berbicara sambil melihat temannya) ya bener rak kalau kita ngerawat anaknya orang nggak keurus aja gelus dada kok mbak nggak-nggak kayak gitu ya mbak ya nggak tegel apalagi sampai anaknya sendiri dipukul kalau bisa aja malah (suara motor lewat) apa kadang punya keinginan apa ngerawat orang kayak gitu tahu suamine lha anake dewe kayak gitu kok ngerawat wong tenan bener cita-cita saya kalau liat anak-anak jalan gitu pada nggak diurus gitu saya sedih kok

		mbak kok maksute kok kayak gitu ya wong kita pengen punya anak aja sampai dua tahun nggak dikasih-kasih sampai di kucilkan orang kayak gitu ehh punya anak kok cuman digituin to kadang kayak gitu wong anaknya pengen apa saya berusaha wong dulu saya bersekolah aja nggak bisa saya berusaha jangan sampai anak saya kayak saya gitu lho pengene saya kayak gitu kita dari kecil dihina orang jangan sampai anak saya dihina orang kayak gitu kalau saya prinsipnya kayak gitu walaupun kita susah jangan sampai anak saya itu kekurangan gitu
89	Peneliti	Tapi untuk keluarga dari ibunya sendiri sama bapaknya sendiri nggak memperlakukan anaknya itu?
90	Subjek 2	Nggak pernah anaknya sih malah kangen sama itu kalau nggak main itu dicariin mbak malah diambil anak pie ya mbak ya (bertanya dengan temannya) malah do goleki ya mbak ya dia kan tetangga dari kecil aku tk (sambil menunjukkan temannya) malah kadang nyariin mbak paling yo ini mainan sama dek C itu D elek entar dari rumah bilang mah mosok aku dionekke elek kan aku cantik ya mah bilange kayak gitu dia bisa jelasin yaudah ntar dimarahin udah gitu tok saya marahe gitu tok yaudah bilange berarti dia ada yang belain gitu udah lega kayak gitu nggak ketemu dicariin yang ini ya dari sekolah nggak kesini-kesini ntar mbahnya nyari kok nggak kesana nopo dicariin ntar ngapa ntar dari sana berantem sama tantenya dibedo gitu yaudah ntar kalau nggak ketemu tantenya main kayak gitu malah pada nyariin seneng, seneng malah anaknya
91	Peneliti	Tapi untuk keluarganya sendiri ikut merawat membantunya nggak?
92	Subjek 2	Ya diawasin ya itu kalau tetangga itu yang ngawasin mbahnya kalau kita nggak bisa mbahnya cuman kan kadang anaknya konyol mintanya apa mbahnya nggak ngerti marah kayak gitu konyolnya disitu seandainya mak beli mie seandainya mak beli mie tahunya maknya itu suruh ngrebusin padahal anakne mintanya mie mentah suruh masak dirumah mintanya suruh mbahnya suruh nganterin mbahnya nggak mau moh wes maem sini wae maksute mbahnya gitu yaudah dimakan situ yang satu itu nggak terima wong disuruh beli buat dirumah kok dimakan disitu kayak gitu lho gitu cuman kakaknya udah tau kalau anaknya nggak mau maknya bialng yowes dimakan disini maksutnya mbahnya itu dimakan disini dari pada diantar di rumah gitu lho pas nanyanya suruh masak mamahnya kayak gitu kalau mau makan aja apa adanya kalau minta ini yo ini nggak pernah minta yang neko-neko sih kalaupun

	<p>pernah beli mie ya. Dia punya tanggung jawab yang besar sih seandainya ada pry a langsung dibuat mbak ini ada pr langsung dibuat kayak gitu dia bisa menjaga barangnya sendiri gitu lho kalau barangnya dia nggak ada pasti dicari apalagi sampai dipegang sama temen sampai itu yo dicari itu punyaku yo punyaku dia kekehnya kayak gitu mbak walaupun ini punyamu bukan barangnya nggak mau harus barangnya punyanya dia sendiri dia itu sampai di ngajiin kan dia nangis pensilnya itu diambil orang diambil temene gitu lho mbak temene ngaku itu pensilnya dia saya sampai disuruh ke sekolahnya ngaji itu sampai suruh ini pensilnya siapa sampai ditanyaiin gurunya itu punyanya vina bu, saya bilang gitu ohh makanya kok saya gini bu kalau bukan punyanya vina kok sampai anaknya kayak gitu sampai marah gitu lho kok temene ngeyel punya temene gitu makanya langsung disita sama gurunya yaudah nggak usah itu punyanya ibu aja terus anaknya diem tapi anaknya itu kalau barangnya diambil marah kecuali V pinjam ya itu beda lagi dia bilang kalau pinjem itu ngomong dia bialng gitu sampean ya gitu bisa ngasih tau temene buang sampah ya ditempat sampah dia tau ihh jorok ihh dia tau yang mana yang baik dan mana tidak dia itu bisa tahu ya pelan-pelanlah ya bisa lah kita ngajarin anak sampai ini nggak bisa anak-anak yang normal aja ngatuirnya masih sulit kok saya sudah bangga anak saya udah bisa diatur itu udah bangga banget ya pelan-pelan aja ini bisa mengikutin olahraga bisa ngikutin lomba mewarnai di herborist kemarin ya juara satu malahan saya sendiri nggak nyangka kalau juara satu sampai saya itu beli hadiah sendiri nanti kalau temene dapat takute kan dia kok aku nggak dapat minder sendiri kan tak beliin sampekan eh ternyata udah bawa tentengan mah juara satu gurunya kayak gitu juara satu ya saya melongo mosok juara satu bu ternyata kalau diamnya to mbak mewarnainya bagus dia tau pisang itu warnanya apa disuruh mewarnai buah itu lho juara satu dapet sabun dapet apa buku kayak gitu yang di ronggowarsito itu dapet bingkisan juara harapan mungkin apa ya mungkin keahliannya dia disitu mungkin cuma dia kalau mau menulis kalau nggak mood nggak tapi kalau disini kelas satu nulis terus kok mah aku dapet seratus iya bagus dapet bintang tiga iya alhamdulillah bisa ngikutin lah nggak, nggak dibawah banget lah saya gitu yowes kalau kamu bisa ngikutin pasti tak tanya dek ada pr nggak ada mah lansung dibuat mbuat sendiri mbak nggak mau diajarin buat sendiri tak tak cek to bener yo udah paling angkanya yang kadang ada yang terbalik kadang ya cuman gitu tok</p>
--	---

93	Peneliti	Tapi untuk misal untuk membaca itu
94	Subjek 2	Belum
95	Peneliti	Menulis
96	Subjek 2	<p>Nulis bisa bacane belum kan gini lho mbak dulu kan anak saya sekolahnya di deket rumah kan adalah nggak usah disebutin ya (sambil tertawa) di deket rumah itu dua tahun anak saya itu nggak mau ngikutin mungkin karna gurunya keras ya anak saya kan namanya anak kan nggak mau dipaksa saya sudah kasih tau sama gurunya bu kalau Vina kayak gini jangan dipaksa saya bilang kayak gitu dia memang maunya nggak dipaksa udah tak kasih tau gurunya terus katanya anak saya suruh ke sekolah SLB saya bilang kayak gini anak saya itu normal anak saya bukan minta maaf ya bu kekurangan mental bilang gitu saya itu bisa berinteraksi sama temannya kalau di rumah itu gimana bu sama pertanyaannya kayak mbak itu sama anak saya normal kayak anak-anak lainnya main, nonton tv yo teriak-teriak yo sama kayak anak-anak yang lain malah anak saya itu membantu orang tua saya bilang kayak gitu itu berartikan anak saya masih normal disuruh beli gula aja bisa, beli garam bisa, beli masako aja dia bisa di kok saya bilang gitu yang namanya anak-anak bedalah bu nulis nggak mau pelajarannya terlalu monoton kalau menurut saya wong huruf a,b,c sampai z aja belum hafal sudah dikasih pelajaran suruh buat kalimat itukan pelajaran sd to kalau namanya tk kan masih nyanyi-nyanyi masih mengenal huruf mengenal angka kan mbak sama sekali anak saya itu nggak bisa bukan cuma anak saya aja ada terus kelas tk besar kan itu temene pada lulus anak saya sebenere masih disitu anak saya nggak mau mintae ke sd saya nggak mau mah bilang gitu moh sampai satupun itu lho takut sama gurunya pintunya suruh nutup mah pintune ditutup guru ini mau dateng nggak usah disebutin nama lah gurune sampai takut anaknya terus tak pindah sini Alhamdulillah bisa ngikutin sekarang angka 1-20 dia bisa jawab huruf a sampai apa dia bisa jawab (teman subjek berbicara) memang iso deen ki, deen ki memang iso cuman ki deen kin gene lho dia itu bisa harusnya didukung gitu lho seandainya apa itu harus di suruh gitu lho heii sini mbak bisa nggak bisa harus dicoba dulu kalau sana kan nggak kayak gini lho mbak dia senengnya di nari cuman pengen lihat nari tok nggak boleh ini kan kayak ada kendala gitu lho kayak ada kendala kayak gitu kok dia mikirnya gini kok aku cuman pengen kok nggak dibolehin cuman kayak gitu kan kayak minder sendiri kan lama-lama tak liat kok kayak gitu cara mendidiknya terus tak pindah</p>

		<p>disini eh nari kemarin nari lilin mbak bisa sampai gurunya bilang gini mah V itu di ini apa nyantelnya disini berarti kayak imajinasinya sendiri gerak nggak pernah nyonto sama temen-temenya kayak gerakannya temennya kayak gini iya dia ngikutin, ngikutin alur musiknya sampai bu E kalau mbak nggak percaya to tanya sama bu E kan saya yang ngasih tau bu E sendiri sampai dikasih tahu dia itu bisa lho mah kok sampai gini kok disana nggak memberi kesempatan sama anak ini buat aktif gitu lho maksudnya kayak gitu seaktif gitu lho mbak yang disesalkan disitu kalau mewarnai nggak pernah diajak harusnya kan semua ya mbak ya (berbicara dengan temannya) kalau disini malah saya sampai begini ya Allah anak saya udah sampai sini berarti kan kebanggan tersendiri to mbak wong disana dia nggak bisa apa-apa disini bisa kan berarti ada kemajuan kan mungkin dia disini dia merasa nyaman kalau disana merasa tertekang kan kayak gitu to oh ternyata kayak gini perbedaannya kan kayak gitu kalau dibilang ada perkembangan ada banyak banget perkembangannya dari pertama nggak mau berangkat sekolah disini maunya berangkat sendiri berarti ada perkembangan to mbak nggak usah disuruh bangun udah bangun malah bangunin orang tuane mah udah siang berarti udah ada perkembangan kan oh ya. Ya gitu ada perkembangan enaknya disitu maksute nggak terlalu ngoyo banget gitu lho dadine enake disitu cuman kakaknya yang agak lelet kan karna jatuh dijahit juga kepalanya jadi kita nggak nggak terlalu itu lah. Saya to mbak dirumah sakit itu dua anak lho</p>
97	Peneliti	Dua?
98	Subjek 2	<p>Iya yang satu anak saya V itu diopname yang satu kakaknya itu kepalanya jahitan cuman ayahe tahunya gini jangan dikasih tau ntar ayahe bingung gitu lho maksute ayahe jangan dikasih tau kan kita ngurusin anake dirumah sakit maksute jangan sampai bingung kan ayahe gitu tetangga kan pada ngelihat nengokin gitu lho mbak taunya disitu kepala anak saya jahitan cuman pada nggak ngasih tau semua keluarga sepakat nggak ngasih tau semua ntar kalau ngasih tau dirumah gitu lho ntar takute stress apa giman bingung kan namanya orang tua ngelahirin kan mestikan kayak gitu ngga dikasih tahu jadi tau-tau itu anaknya udah jahitan dikepala udah ya kita nangis lah masok anaknya sakit kita nggak tau maksute yang satu disitu yang satu disana kan tapi Alhamdulillah mbak di tinggal orang tuanya itu nggak ngerengek-ngerengek tau</p>

		orang tuane disini tau malah kadang konyol kok gak nanges ya kok ada mamahe nanges ya kek manja gitu lho kok kalau nggak ada mandiri malahan kayak gini kita ngawasinya agak jauh ya kita awasin agak jauh biar anaknya mandiri sendiri biar apa gitu ya kadang-kadang nggak tega mau ninggalin itu belum tega sendiri gitu lho sebenarnya anaknya itu nggak mau dianter cuman ayahe itu takut kan anake kalau dirumahkan kalau apa dicariin sampai kemana gitu kan habis pulang ke masjid dibawa sama pakdenya kan nggak bilang kan kita nyari kemarin lha tau mbak sampai nangis saya mbak anak saya hilang mabk sampai lemes saya nyariin ternyata dibawa pakdenya gitu lho makane ayahe itu mending diawasin kamu nggak usah masak mending diawasain aja sampai pulang nggak papa dari pada dirumah ya ngapain gitu
99	Peneliti	Tadikan waktu disekolahnya yang dulu suruh bawa ke SLB gitu kan bu maaf ya bu tapi kalau misal ibu pernah nggak dapat konsultasi ke dokter pernah nggak konsultasi atau gimana gitu?
100	Subjek 2	Nggak pernah
101	Peneliti	Tapi pernah dapat informasi suruh kasih kemana gitu?
102	Subjek 2	Cuman temen saya itu to diterapi itu to saya nggak pernah nganu wong perkembangannya oke maksudnya aktif lah cuman nada bicaranya aja (terdiam sejenak) gimana to kalau ada petugas puskesmas dulu kan kayak (berbicara dengan ibu-ibu) ada petugas puskesmas kayak bidan gitu lho
103	Peneliti	Iya
104	Subjek 2	Lho kok bisa bicaranya kok belum itu ya tapi kok anaknya atif ya bilang gitu tapi nggak papa masih umur segini bilange gitu bar dilihat lidahnya oh ya karna lidahnya pendek saya tahunya disitu nggak papa sih cuman diajak pelan-pelan kayak belajr pelan-pelan aja petugas puskesmasnya bilang gitu kan kayak dikampung ada sih kayak petugas puskesmas datang kerumah buat konsultasi itu kana da mbak kayak bidan itu yang memeriksa ibu hamil dirumah-rumah gitu lho kana da nah pas tahu anak saya gitu kan tapi anaknya aktif banget ya kayak gitu biasanya kan kalau biacarnya kayak gitu kan maaf ya kayak kekurangan ini kekurangan ini kok ini gini oh nggak papa masih normal diperiksa juga nggak papa

105	Peneliti	Kalau boleh tau itu waktu usia berapa bu?
106	Subjek 2	Apanya ?
107	Peneliti	Diperiksanya itu
108	Subjek 2	Itu empat tahunan. Empat tahunan lha soalnya juga bilang dulu kakaknya juga kayak gitu bu saya bilang gitu tapi kakaknya dulunya kakaknya sudah ngomong sudah cerewet banget pada kaget gurunya pada put kamu dulu ngomongnya sulit banget lho put sekarang cerewetnya minta ampun to yo mesti to uda besar kayak gitu jawabnya kayak gitu ya pelan-pelan ajalah terapi
109	Peneliti	Tapi untuk keturunan dari keluarganya ibu atau bapaknya itu pernah ada nggak kejadian yang seperti itu?
110	Subjek 2	Nggak ada
111	Peneliti	Nggak ada?
112	Subjek 2	Nggak ada
113	Peneliti	Berarti baru apa kakaknya sama dek V itu ya?
114	Subjek 2	Iya
115	Peneliti	Tapi ini anaknya dua ya bu?
116	Subjek 2	Iya dua
117	Peneliti	Mungkin cukup itu dulu ya bu ya cukup sekian dulu mungkin nanti kalau ada yang kurang-kurang boleh tanya-tanya lagi ya bu ya
118	Subjek 2	Iya nggak papa. Kemarin maaf ya mbak ya nggak bisa
119	Peneliti	Nggak papa. Terima kasih bu
120	Subjek 2	Sama-sama

Hasil Wawancara Subjek 3

Nama : MW  
 Usia : 32 tahun  
 Tanggal : 24 Agustus 2019  
 Tempat : YPAC Semarang  
 Pendidikan : D3  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	Peneliti	Assalamua'laikum wr. wb.
2	Subjek 3	Wa'alaikumsalam wr. wb
3	Peneliti	Sebelumnya perkenalkan saya reshinta dari fakultas psikologi unissula. Boleh berkenalan dulu bu?
4	Subjek 3	Boleh
5	Peneliti	Namanya?
6	Subjek 3	Nila, ibu M
7	Peneliti	Usianya?
8	Subjek 3	Usia 32
9	Peneliti	Ini kan saya ingin bertanya-tanya tentang anake alau boleh tau itu awalnya ibu itu mengetahui anaknya mengalami keterlambatan bicara dari mana bu?
10	Subjek 3	Hmmm... usia 3 tahun itu ngomongnya masih belum banyak seperti temene pas kan masih kondisi sakit di rumah sakit itu sekalian mbak ke tumbuh kembang pas pulang dari rumah sakit itu ternyata di cek sama dokter mengalami anak ada keterlambatan langsung suruh terapi udah gitu aja.
11	Peneliti	Sebelum diperiksain anak kata-kata yang diucapin itu apa aja sih bu?
12	Subjek 3	Ya ndak banyak sih kata-katanya anaknya kalau diajarin nggak mau sering pie ya mbak bocahe ki ora fokus kalau diajari pasti mengalihkan tak suruh niru nggak mau
13	Peneliti	Lalu untuk sebelum kehamilan ada masalah nggak sama kesehatan ibu sendiri?
14	Subjek 3	Nggak ada
15	Peneliti	Kalau selama kehamilan?
16	Subjek 3	Nggak ada

17	Peneliti	Tapi untuk setelah kelahiran adiknya itu ada masalah nggak?
18	Subjek 3	Dia cuma asfiksia ringan. Asfiksia ringan aja di oksigen sebentar udah itu aja sama asinya belum keluar sehari semalem anaknya sempet nangis karna di kasih susu formula sama itu perawat di ruang bayi padahal kan memang nggak boleh itu sambil nunggu ternyata anaknya apa lama-lama agak kuning tapi ya nggak di itu sih nggak di sinar di rumah sakit tak jemur dirumah sendiri seminggu udah itu aja. Kalau di klinik itu kuning bisa pengaruh tapi nggak tau kondisinya prosesnya gimana kok pengaruh (tertawa) masih anak
19	Peneliti	Lalu ketika ibu mengetahui anaknya didiagnosa keterlambatan bicara perasaannya gimana bu?
20	Subjek 3	Ya gimana ya....ya nggak gimana-gimana kalau memang harus di terapi ya nggak papa kalau memang kondisinya kayak gitu ngerasa kalau anaknya kok belum bisa ngomong umur segitu kok nggak bisa kayak anak yang lain diajari kayak gini kalau dokternya jawabnya gitu yasudah kan kita jadi tau oh karna kayak gini terapi ya Alhamdulillah terapi aja lanjut ternyata anak memang cepet sih diajarinnya selama 3 bulan terapi itu katanya dirumah sakit Ketileng itu anaknya cepet banget diajari bisa
21	Peneliti	Mislanya contohnya kayak gimana bu?
22	Subjek 3	Awalnya kan di okupasi juga okupasi sama terapi wicara yang dia suka itu di okupasi kalau di wicara ya palingan terapisnya itu ini anak harus ada kemauan dulu kalau nggak ada kemauan dia nggak bisa dimasukin apa-apa ya kita harus maksa dirumah anak harus dipaksa konsentrasi meniru habis itu sudah bisa dibilang sama terapinya ini anak sudah pintar ya bu dia mau ada kemauan sekarang cuman seminggu tak paksa dirumah gitu habis itu langsung dimasukin apa dia diajarin sama terapisnya Alhamdulillah lumayan ada perbaikan awalnya juga menangis biasa anak-anak
23	Peneliti	Lalu kadang kan ada ya bu anak yang mengalami kayak terlambat bicara kadang orang tua stress, bingung khawatir itu pernah nggak mengalami itu?
24	Subjek 3	Wajar sih sebagai orang tua mengalami kayak gitu semua juga mengalami (tertawa)
25	Peneliti	Kalau ibu sendiri apa bu yang dialami
26	Subjek 3	Ya...sama yang dibilang mbaknya itu ya khawatir juga stress juga (tertawa) kok kayak gini

27	Peneliti	Stress yang gimana bu?
28	Subjek 3	Stressnya kadang agak merasa kok untuk selama proses terapi atau karna kondisi anaknya
29	Peneliti	Keseluruhan bu masalah yang dihadapi ibunya sendiri itu memiliki anak yang terlambat bicara
30	Subjek 3	Ohh stressnya ya paling biasa lah banyak yang ngomong gini kok anaknya kayak gini usia segini kok belum bisa kayak yang lain yo korno wes kene paham legowo wae mbak bocahekan dewe-dewe ndak bisa disamakan yo paling seng sabar (tertawa) ngko nak wes wayahe iso kan ngko iso dewe pentingkan usahane
31	Peneliti	Tapi ibu pernah merasa minder, malu dengan anaknya kok anak saya gini anak dia gini
32	Subjek 3	Awalnya kayak gitu lama-lama terbiasa seng pentingkan memahami kondisi anak aja toh banyak juga yang kondisinya yang lebih kurang berkacanya dari situ kan kita sebagai orang tua dikasih tau sama terapisnya nggak usah minder nggak usah kayak gini anak saya kayak gini kondisi si anak itu apa maksudnya banyak yang lebih kurang dari dia harusnya bersyukur banyak kan memang kenyataannya kayak gitu (tertawa)
33	Peneliti	Ibunya pernah nggak berfikiran untuk menjauhi atau menghindari masalah yang dihadapinya?
34	Subjek 3	Hmmmm masalah apa
35	Peneliti	Ya yang sedang dihadapi ibunya kayak keterlambatan bicara anaknya pernah nggak bu berfikir menghindari masalah yang dihadapinya itu?
36	Subjek 3	Menghindari masalah . . . . Anaknya maksudnya gimana mbak
37	Peneliti	Kadang kan ada anaknya kayak gini wes ben jarke apa gimana lari wes rak tak pikirke permasalahanne
38	Subjek 3	Maksudnya masalah penyebab kondisi anaknya kayak gitu atau
39	Peneliti	Masalah yang itu kan ibunya kan memiliki anak yang
40	Subjek 3	Yang kondisinya seperti itu iya
41	Peneliti	Kan kadang kan ada yang nggak terima ada yang nggak nerima ada yang menghadapinya ibu pernah nggak berfikir untuk menjauhinya masalah itu?
42	Subjek 3	Mmmmm....nggak ik
43	Peneliti	Sekalipun?

44	Subjek 3	Nggak (tertawa) nggak usah dipikir
45	Peneliti	Untuk keluarga sendiri menerima nggak bu?
46	Subjek 3	Hmmmm biasanya sih dari orang tua ya yo biasa karang orang tuane nggak punya dasar pendidikan yang memadaikan pemikirannya ngalahke mesti koe kurang omonge koe mesti kurang ngene yo seng sabar aja karna wong ora mudeng mosok ameh dijawab ngko malah sansoyo (tertawa) kalau dia bisa nrima omongan kita pasti didengerin kalau nggak biarin aja
47	Peneliti	Tapi untuk adeknya itu gimana bu?
48	Subjek 3	Lingkungan ada
49	Peneliti	Keseluruhan dari lingkungan keluarga, temen
50	Subjek 3	Kalau untuk lingkungan jujur kita rumahnya pinggir jalan raya untuk tetangga ada tapi nggak ada anak-anak sekalipun ada anak-anak itu jauh satu kampung itu belakang terpisah dari pasar jadi kalau mau ke kampung itu jauh sekali jaraknya bisa hampir satu kilo belakang itu baru satu rt punya banyak anak-anak disitu jadi kalau lingkungan sih memang nggak ada anak kecil kecuali sepupu itu cuma ada dua sudah besar semua. Kalau sepupu memang dari kecil dia di rawat corone diemongke di perkampungan sama ibunya kalau anakku kan tak rawat sendiri dari kecil ya kita menyadari juga sih karna nggak ada temen juga
51	Peneliti	Lalu untuk ibu cara merawat dan mendidiknya anaknya gimana?
52	Subjek 3	Merawat dan mendidik yo sesuai perkembangannya
53	Peneliti	Seperti apa bu?
54	Subjek 3	Maksudnya sesuai tahap usianya atau
55	Peneliti	Kesehariannya ibu
56	Subjek 3	Kesehariannya maksudnya
57	Peneliti	Kesehariannya kayak perkembangannya juga merawatnya
58	Subjek 3	Merawatnya ya kayak biasanya orang tua merawat anak sih mbak. Ya sekalipun itu sesuatu yang over nggak boleh ya nggak boleh ya mungkin aku ngaku kalau aku memang rodo galak nak bapakne seng ora aku terlalu agak kalau nggak yo nggak ya kalau misalkan...kerasnya diwaktu tertentu yak eras kalau nggak ya kayak gitu aja nggak terlalu memanjakan juga sih
59	Peneliti	Tadi kan ibu bilang agak keras over

60	Subjek 3	Iya
61	Peneliti	Nah itu pernah nggak bu ibu itu emosinya pernah nggak bu memukul sekali atau beberapa kalilah ibu memukul anaknya apa menampar atau apalah sebagai tindakan atau apa
62	Subjek 3	Hmmm ya khilafnya pernah sekali dua kali itu khilaf (tertawa) harusnya itu ya sadar dirilah bocah koyok ngono mosok ameh diseneni terus ki kan kasihan. Kalau marah yo marahe orang tua bisa capek (tertawa) delalah anake kayak gitu tapi ya habis itu yoweslah paling kayak gitu nggak sampai yang menjadi jadi itu kasihan kan diajak ngomong belum pahami awal-awal kalau sekarang sih udah agak mendingan ada timbal balik diajak ngomong ohh ya (tertawa)
63	Peneliti	Untuk tadi kan pernah khilaf ya bu ya
64	Subjek 3	Iya (tertawa) khilafnya waktu dia masih berapa kali ya dua atau tiga kali aja sih waktu dia masih kecil sampai umur berapa sampai sekarang Alhamdulillah nggak sampai sering banget gitu
65	Peneliti	Itu karena apa ya bu
66	Subjek 3	Ya biasalah mbak kan aku juga jualan agak ribet dirumah juga sendiri nggak ada yang bantu (tertawa) sekali mungkin karang yo kene kesel anake tu jatuhin apa gitukan khilafnya pertama kali (tertawa) habis itu nggak lagi spontan mbak namanya juga manusia
67	Peneliti	Menurut ibu itu hal seperti apa yang dapat membuat ibu mampu menontrol emosinya?
68	Subjek 3	Banyakin istigfar aja buat ngotrol emosi sadar diri wae mbak banyakin istigfar
69	Peneliti	Sadar diri
70	Subjek 3	Sadar diri mboh ngopo sih tapi nanti kalau marah itu ya dieleng-eleng meneh ngopo nyeneni kalau memenang nggak ada maksudnya. Kalau maksudnya itu baik ya marahnya sebatas ngurus anak
71	Peneliti	Tadi sebelumnya di rumah sakit di perisain dikontrolin sekalian itu ibu mendapat informasinya darimana bu?
72	Subjek 3	Ndak dapat informasi darimana-mana sih memang tak perhatiin aja anaknya kok perkembangannya beda ya umur sekian seharusnya udah bisa tahapan gini masih belum mampu coba tak tanyakan ke dokter. Dok anak saya umur segini kok bicaranya belum lancar ya harusnya kan kayak temen-temennya minimal satu kata udah bisa lha kok

		keluarnya bahasanya aneh kayak bahasa alien kan semrawut gitu ndak tau ngomongnya apa kalau diajarin nggak kayak gini ngomongnya ke ibu mau marah terus coba ah mumpung saya udah nanya ya nanti coba kalau pas kontrol sekalian ke tumbuh kembang dicek sekalian itu
73	Peneliti	Lalu ibu pernah nggak itu kan waktu sakit diperiksain. Sebelum diterapiin itu ibu melakukan apa aja bu untuk dapat anaknya bicara?
74	Subjek 3	Ya udah diajari pelan-pelan di rumah aku ngajari dia supaya mau niru. Niru ibu ngomong dilihat fokus mata ibu dilihat ibu ngomong dilihat ibu, bapak, kalau mau makan bilang makan kan tak ajari bahasa indonesia dulu kalau bahasa jawa agak susah makan apa minum adek mau apa bilang nanti kalau nggak bilang to kan seng dijak ngomongan ndak mudeng nanti dia marah misalkan sama bapake dia haus nggak ngomong mimik mah buka umar mimik dia nggak ngucap kan bapak rak mudeng nanti dia pasti marah karna merasa yang dijak ngomong ndak tau yang dia maskutkan wong diajari pelan-pelan diajari bapake juga anakku masih nggak mau ini kenapa atau mungkin karna nggak punya temen bisa juga kan tiap hari sama bapak ibue apa kurang ngomonge paling ya akunya juga yang salah jarang diajak ngomong mungkin kurang cerewet (tertawa) kalau disuruh jujur kalau suruh cerewet banget kayak ibuku nggak bisa secukupe ngomongkan orang beda-beda ya.
75	Peneliti	Iya
76	Subjek 3	(Tertawa) kan ada ibunya yang cerewet anaknya nggak nomong-ngomong juga banyak (tertawa) serba bingung untungya nggak satu rumah lho sama ibu kalau satu rumah tambah mumet aku. Goro-goro koe mesti biasa disalahke mungkin salah dalam pola asuh dianggapnya nggak bener nggak gini ngene kon manggon nang kene koncone cilik-cilik akeh ben iso ngomong disalahke meneh
77	Peneliti	Lalu dukungan social yang diberikan dari lingkungan itu apa bu?
78	Subjek 3	Dari lingkungan rumah atau tetangga
79	Peneliti	Rumah, tetangga, saudara semuanya
80	Subjek 3	Kalau saudara ketoke sedikit ya jarang juga maksudnya nggak terlalu deket secukupnya, kalau tetangga ya secukupnya aja sih mbak nggak terlalu soalnya kan pinggir jalan jarang ya ketemu paling ya mbak paling cuma gitu. Kalau lingkungan dari lingkup rumah sendiri paling

		bapaknya U udah.
81	Peneliti	Gimana bu?
82	Subjek 3	Untuk dukungannya ya
83	Peneliti	Iya
84	Subjek 3	Ya itu dia cari dokter periksa tumbuh kembang gimana perkembangannya paling kayak gitu kalau memang terapi ya terapi kalau memang baiknya kayak gitu sabar aja (tertawa) yang penting sabar anaknya kan nggak bisa cepet
85	Peneliti	Kalau untuk kan ini udah lumayan ya bu
86	Subjek 3	Udah lumayan ini kan tak sekolahin dari umur tiga tahun. Awalnya sih nggak boleh aku niatnya masukkan ke paud biar punya temen lingkungannya sosialisasinya biar bagus ya biar bermain diluar juga kasihan nggak punya temen. Aku bener-bener kasihan aku sebenere pengen manggon neng kampung tapi eee....
87	Peneliti	Nggak mau
88	Subjek 3	Bukannya nggak mau kondisinya nggak memungkinkan untuk keuangan kan juga sudah punya tempat disini kalau harus pindah ke dalem kan ndak cuma butuh niat aja tapi ada dananya juga
89	Peneliti	Adeknnya kan udah sekolah lalu setelah dilingkungan sekolahnya adeknnya gimana bu kesehariannya kadangkala ada temenku ini nggak mau diajak bicara ada yang kayak membully kadang ada juga ya bu dirumah, disekolahan itu gimana bu?
90	Subjek 3	Ya ada tapi nggak masalah sih buat saya kan gurunya sudah tau dari awal tak masukin sekolah saya udah bilang kalau anaknya kondisinya seperti ini bu masih program terapi terus ya ndak papa jadi nanti kalau di dalam kelas kan ibu guru yang nangani. Kalau untuk awal-awal wajar kalau sosialisasinya belum bagus karna temennya lama-lama kan temenya udah banyak diajak mainpun ya sesame udah bisa ngomong sih mau kalau dia kan masih butuh waktu untuk diajak ngomong untuk paham butuh waktu lumayan lama sih ya akhir-akhir ini ya alhamdulillah udah lumayan mau diajak main dia kadang masih bingung harus ngucap apa kalau mau ngajak temennya main ya masih butuh waktu biar paham
91	Peneliti	Tadikan ibu bilang mau ngajak main temennya bingung tapi bingung bicaranya
92	Subjek 3	Iya

93	Peneliti	Lha itu gimana bu dia mengekspresikannya?
94	Subjek 3	Paling ya nunjuk-nunjuk itu nanti dia kayak menggunakan bahasa tubuh bahasa isyarat itu nanti dia duduk setau sih memang kayak gitu ibu itu mas sekarang udah bisa bu main sama mas itu kalau dulu kan maish nunjuk situ paling bahasnya gitu yang diucapkan sekata, duakata sekarang udah lancar
95	Peneliti	Nah itu
96	Subjek 3	Bisa tiga kata itu bagus (tertawa)
97	Peneliti	Sekarang?
98	Subjek 3	Sekarang ya Alhamdulillah satu kalimat sudah mulai bisa tapi masih agak dibolak balik tapi lumayan kok minimal udah mau niru.
99	Peneliti	Lalu untuk
100	Subjek 3	Anaknya agak pemarah soalnya (tertawa)
101	Peneliti	Ohhh
102	Subjek 3	Pemarahnya tapi masih bisa dikontrol ya nggak sampai yang mencegurahi
103	Peneliti	Lalu untuk dulu kan bicaranya masih kata aja ya bu
104	Subjek 3	Iya satu kata doang
105	Peneliti	Lha itu ketika dia ingin apa itu sebelum diterapi itu gimana bu?
106	Subjek 3	Nunjuk nunjuk aja cuma nunjuk sama kayak bahasa nggak jelas gitu seringnya nunjuk kalau memang nggak paham apa tu ngomong ngomong apa tu halah marah yowe-yowes seng ndi oh kui permen soalnya diem aja ngomongnya nanti pakai bahasanya sendiri udah kayak gitu aja sebelum terapi lho. Kalau soal maem udah lumayan dulu maem sama telur ya maem wae (tertawa)
107	Peneliti	Ibu pernah nggak menceritakan masalahnya kepada orang lain atau kepada saudara, suami?
108	Subjek 3	Paling sama bapake Umar aja
109	Peneliti	Untuk yang lainnya?
110	Subjek 3	Untuk yang lainnya eee.. Soalnya tidak semua orang paham sih mbak saudara juga nggak ibaratnya misalkan mereka nanya ya tak jawab seadanya kalau mereka bisa memahami paling ya ndak papa kasih dukungan tepat terapi misalnya disana pijetnya disana paling kalau misalkan saudara kurang dukungan ya kalau nanya ini kok kondisinya kayak gini paling ya pada nanya sitik biarin aja

		nggak terlalu deket sama saudaranya sih secukupnya aja sih soalnya kalau terlalu deket nanti kalau ada masalah ndak biasanya gitu kan kalau sama saudara (berdehem)
111	Peneliti	Lalu bagaimana sih cara ibu menghadapi masalahnya ketika mengetahui anaknya mengalami terlambat bicara?
112	Subjek 3	Cara menghadapi masalah
113	Peneliti	Iya
114	Subjek 3	Ya itu diterapiin sama dirumah diajari kan kita sebagai orang tua juga diajarin nanti dirumah diajarin ya bu nanti setiap kali kita juga cari-cari informasi di internet, baca buku cara mengatasi kondisi anak sepeti ini belajar juga pelan-pelan paling cara mengatasinya kayak gitu minimal orang tua tau bagaimana gitu aja
115	Peneliti	Lalu untuk ibu sendiri pernah nggak berfikiran untuk melakukan kegiatan apa untuk menghilangkan stress atau apa?
116	Subjek 3	Masalah untuk anaknya
117	Peneliti	Masalah untuk ibunya sendiri yang dihadapi ketika anaknya itu
118	Subjek 3	Hmmm...dari kondisi stress. Stressnya cenderung masalah ya itu kondisi anak yaudah diterima aja kalau memang kondisinya memang kayak gitu selama itu ndak harus gimana yang penting kan udah berusaha terapiin anaknya ya sabar banyak-banyak istigfar, berdoa cari alternative apa gitu apa biar anaknya cari kegiatan mungkin kayak gitu cara mengurangi stressnya nanti kalau dipikir sendiri ndak malah (tertawa) buat santai aja
119	Peneliti	Kegiatannya seperti apa bu kalau ibunya?
120	Subjek 3	Aku...ya kalau stress ya gawean mbak ngko ndak yo ilang dewe (tertawa) omahe resik kabeh
121	Peneliti	Ada kendala nggak bu untuk merawat anaknya?
122	Subjek 3	Hmmm kalau kendala pasti ada ya kayaknya kalau sendiri di rumah nggak ada yang bantu anaknya ya paling wajar anak nakal, anak usil, bikin berantakan ya seperti ibu-ibu yang lainnya kendalanya paling kayak gitu-gitu aja ya paling kendalanya paling komunikasi masih harus ditelateni bener-bener mendengarkan nanti jiak anake marah kita kan dianggep nggak paham paling dikomunikasi aja
123	Peneliti	Kan ibu tadi katanya merwat sendiri

124	Subjek 3	Iya
125	Peneliti	Itu kalau suaminya membantu nggak bu?
126	Subjek 3	Bantu kalau pulang, pulang kerja gantian (tertawa)
127	Peneliti	Pernah gak kalau saudaranya apa ibunya ibu itu bantu merawat juga nggak?
128	Subjek 3	Hmmm selama ini nggak pernah tak titipin sih mbak cuma tak momong sendiri sibuk semua mbahe juga jualan sampai sore kasihan kalau sore ikut merawat. Mbahe disini juga udah tua paling sekedar main itu tetep tak temeni saya nggak kerja jualan juga diajak kok apa-apa saya aja
129	Peneliti	Kadangkan ada yang dititipin dimomongke
130	Subjek 3	Ndak pernah tapi kalau dimomongke jadi anake seng dimomong (tertawa) dadi anake rewang
131	Peneliti	Mungkin cukup sekian dulu ya bu nanti kalau kurang boleh tanya-tanya lagi ya bu
132	Subjek 3	Iya
133	Peneliti	Terima kasih
134	Subjek 3	Sama-sama

#### Hasil Wawancara Subjek 4

##### a. Istri

Nama : V  
 Usia : 40 tahun  
 Tanggal : 24 Agustus 2019  
 Tempat : YPAC Semarang  
 Pendidikan : S1  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

##### b. Suami

Nama : A  
 Usia : 41 tahun  
 Tanggal : 24 Agustus 2019  
 Tempat : YPAC Semarang  
 Pendidikan : D3

Pekerjaan : Swasta

<b>Baris</b>	<b>Pelaku</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	Peneliti	Assalamualaikum wr.wb.
2	Subjek 4	Wa'alaikumsalam wr.wb.
3	Peneliti	Sebelumnya perkenalkan saya reshinta dari fakultas psikologi unissula ingin mewawancarai ibu terkait anak keterlambatan bicara. Sebelumnya boleh berkenalan dulu bu?
4	Subjek 4	Boleh
5	Peneliti	Namanya ibu?
6	Subjek 4	Nama saya V
7	Peneliti	Ibu asalnya darimana bu?
8	Subjek 4	Semarang
9	Peneliti	Kalau boleh tahu anaknya itu usia berapa ya bu?
10	Subjek 4	3 tahun (terdiam sejenak) sekitar 5 bulan
11	Peneliti	3 tahun 5 bulan. Awalnya ibu itu mengetahui anaknya terlambat bicara itu darimana bu?
12	Subjek 4	Ya kalau kan ada saudara namanya juga jaraknya 4 bulanan ya eh 3 bulan ya yah (bertanya kepada suaminya) itu kok udah cas cus emang kebetulan itu cewek emang cewek kok udah cas cus kok ini belum bisa mengungkapkan sesuatu cuma eehehheh.... Gitu aja terus kok udah itu biasanya kan udah 2 tahun kok bisa cuman bisa satu kata aja cuma ayah gitu
13	Peneliti	Itu kacek 4 bulan ya bu sama saudara ya bu?
14	Subjek 4	Iya bener
15	Peneliti	Tapi waktu sebelum mengandung itu ada masalah untuk kesehatannya ibu sendiri nggak?
16	Subjek 4	Alhamdulillah nggak sih mbak
17	Peneliti	Tapi kalau selama mengandung sendiri?
18	Subjek 4	Gimana?
19	Peneliti	Selama mengandung itu ada masalah nggak di dalam kandungannya?
20	Subjek 4	Nggak sih sehat ya normal
21	Peneliti	Tapi kalau setelah kelahiran?
22	Subjek 4	Nggak

23	Peneliti	Semuanya normal ya?
24	Subjek 4	Alhamdulillah normal
25	Peneliti	Lalu setelah ibu itu mengetahui terlambat bicara apa yang dilakukan ibu?
26	Subjek 4	Ya saya berusaha ini nerapi sendiri dulu gitu saya ajari kata-kata pakai kartu gambar gitu kalau ngomongnya nggak jelas saya perjelas gitu misalnya kayak kakak papak kakhak gitu atau kalau dia mau minta sesuatu nggak boleh nunjuk harus minum dia bilange mimik yaudah yang penting memahami gitu dia nggak boleh heeeee gitu harus apa mungkin dia maksud gitu ibunya juga maksud tapi kalau gitu terus nanti dia terbiasa heeeee gitu aja
27	Peneliti	Awalnya kan ibu terapiin sendiri lalu diapakan bu anaknya?
28	Subjek 4	Maksudnya gimana
29	Peneliti	Gini kan ibu setelah terapi sendiri ada nggak kemajuannya itu?
30	Subjek 4	Ya ada tapi agak lamaan gitu jadi kalau saya lihat dia itu mundur misalkan misalnya di bulan ini sudah bisa apa baru bisa ke bulan kedepannya gitu misalnya (bertanya dengan suaminya) memang dia agak lambat ya yah jalan juga 21 bulanan baru bisa jalan terus bilang ibu aja baru-baru bisa 2 tahunan gitu
31	Suami Subjek	Bisanya ayah aja
32	Subjek 4	Bisanya ayah aja ya ada kemajuan memang awalnya abu sekarang sudah bisa ibu jadi bisa tapi nggak langsung instan sebulan itu nggak agak lamaan ya yah (bertanya dengan suami subjek)
33	Suami Subjek	Iya
34	Subjek 4	Nggak nggak sebulan terus bisa nggak
35	Peneliti	Lalu untuk mendidik dan merawatnya sendiri itu bagaimana ibu?
36	Subjek 4	Maksudnya gimana mbak (sambil tertawa)
37	Peneliti	Mendidik merawat itu kayak ibunya kan katanya anaknya mengalai terlambat bicara kan ada mengalami kesulitan atau gimana caranya agar...

38	Subjek 4	Ya emang anak itu kan beda-beda juga diajari juga agak kadang mau kadang juga nggak mau bosenan gitu kadang terus dia bilang hp hap nanti kalau mau hp ya belajar dulu kadang moh-moh yaudah kalau nggak mau ya nggak dipaksa nanti nunggu jeda anak dulu mau diajari ya kalau ya baru kasih liat gambar gitu atau apa gitukasih liat kadang dia tanya sendiri apa bu apa bu oh itu piring tuh gelas ada apa itu dianya sendiri udah nanya itu apa itu apa gitu. Jadi kalau memang anaknya udah bosan saya paksa kadang juga agak keras pum dia nangis gitu lho jadi memang nggak masuk yaudah saya stop dulu nanati yo lagi biarin dia pengen apa pengen liat tv atau liat hp yang penting anaknya mau ya baru bisa belajarin saya tanya dulu mau belajar nggak iya kalau mau yaudah saya kasih pelajaran
39	Peneliti	Lalu ibu itu setelah mengetahui anaknya terlambat bicara itu perasaannya itu gimana bu?
40	Subjek 4	Ya sedih juga kadang juga mengiming-imingi diri sendiri pasti suatu saat bisa pasti suatu saat bisa gitu tetapi yo was-was juga 2 tahun 2,5 ini udah 3 wes banyak apa kakak-kakak terus tan bilang mau coba terapiin gitu terus yasudah kan juga ada kebetulan kakak kerja disini ada terapi wicara mbok dijajal dicoba yaudah akhirnya dicoba aja disini ketiga kali pertemuan
41	Peneliti	Ibu merasa tertekan nggak bu memiliki anak yang terlambat bicara perasaan khawatir atau apa?
42	Subjek 4	Ya khawatir pasti ada ya kakak-kakaknya itu kan nggak gitu ini baru yang kayak gitu dulu si KN juga pendiam kayak gitu ya yah (bertanya dengan suaminya) tapi nggak terlalu parah gitu iya tapi ini kok lebih parah 2,5 tu kok belum bisa apa mengungkapkan sesuatu misalkan dia mau apa gitu heeeee gitu aja nggak boleh kayak gitu mau apa minum makan apa-apa gitu saya gitu makanya harus saya juga nih anak kok yang lain maksute yang sepantaran itu kok udah cas cis cus udah bisa maksudnya kalau mau apa mengungkapkan bisa kalau anak saya kok heeeee gitu jadinya deg-degan juga ini nanti kalau nggak bisa gimana yo udah saya terapi terus akhirnya saya coba di terapiin disini gitu
43	Peneliti	Tadikan awalnya diterapiin sendiri sekarang kan diterapiin

		ya bu ya
44	Subjek 4	Iya
45	Peneliti	Ada perbedaan nggak bu kemajuannya itu lebih cepet diterapiin di orang di ibu perkembangannya itu gimana?
46	Subjek 4	Ada perbedaan ya yah (bertanya dengan suami subjek)
47	Suami Subjek	Iya ya lumayanlah
48	Subjek 4	Ya lumayanlah ada perbedaan juga anak (terdiam sejenak) mengamati gimana (bertanya lagi kepada suaminya)
49	Suami Subjek	Di terapi sama orang tua lebih tenang dengan orang nangis ya kayak nggak serius gitu lho
50	Subjek 4	Iya merhatiin nangis ibaratnya adalannya gitu ya dibandingkan dengan orang lain dia jadi mungkin agak takut apa kalau dimarahin orang tua halah paling kalau ibu kalau aku nggak jawab paling nggak dimarahi nggak diapa gitu dipikiran anak seperti itu
51	Peneliti	Anake udah sekolah belum bu?
52	Subjek 4 dan suami	Belum baru 3 tahun
53	Peneliti	Kalau untuk kesehariannya kan di lingkungan masyarakat ya bu
54	Subjek 4	Iya
55	Peneliti	Dia itu kalau bermain itu gimana bu?
56	Subjek 4	Mainnya sama kakaknya
57	Suami Subjek	Ya temen-temennya lebih besar
58	Subjek 4	Sama kakaknya to (sambil tertawa)
59	Peneliti	Selain saudara sendiri itu mendapat informasi untuk diterapiin itu dari mana saja bu?
60	Subjek 4	Ya saya browsing-browsing itu pokoknya kebanyakan
61	Suami Subjek	Yang terapi telinga terapi telinga
62	Subjek 4	Ya bisa
63	Peneliti	THT?
64	Subjek 4	Nggak saya terapkan saya browsing-browsing ada anak yang umur 8 tahun belum bisa bicara dia diterapi pakai kayak di telinga gitu saya praktekin juga (sambil

		menunjukkan caranya) anaknya gedek-gedek nggak mau yaudah (terdiam sejenak) kalau sama saudara-saudara dicoba diterapiin maksute kalau nanti kalau ada apa-apa gitu lho mumpung belum dia terlalu besar nanti kalau nggak bisa ngomong kan malah parah juga gitu
65	Peneliti	Lalu ada nggak bu tindakan ibu kan tadi juga mengalami khawatir seperti tertekan gitu. Ada nggak tindakan yang dilakukan ketika mengahadpi masalah tindakan ibu sendiri itu bagaimana bu?
66	Subjek 4	Apa yah (bertanya kepada suami)
67	Suami Subjek	Tindakan apa ya
68	Subjek 4	Ya melakukan kegiatan apa atau mau ngapain untuk menghilangkan stress ketika menghadapi masalah yang dialami
69	Suami Subjek	Ya stress nya nggak begitu santai yo kayak tertekan mbaknya mau skripsi wajar lah ya untuk keterlambatan masih wajar nggak terlalu parah
70	Subjek 4	Iya nggak begitu masalahnya. Nggak maksute kan nggak terlalu parah anaknya maksute masih bisa diajari gitu lah untuk kelainan kan nggak ada
71	Suami Subjek	Nggak ada itu nggak aslinya dia itu bisa tapi apa (terdiam sejenak) apa namanya dibilang alif ba ba itu ba itu bisa namanya ba itu ndak mau
72	Subjek 4	Jadi kalau diajarin ngikutin mau gitu lho
73	Suami Subjek	(Terdiam sejenak) ndak mau diarani diarani nggak mau (sambil tertawa)
74	Subjek 4	Diarani nggak mau ibarate sakkarepe dewe pie lho mbak gitu jadi aku ya pengen ngene ya gini gitu ya mungkin kalau stress ya nggk begitu kan saya sebagai orang tua meyakini itu anak itu bukannya ada kelainan nggak ya emang karna emang dia ada keterlambatan suatu saat insyaallah bisa bicara kayak gitu lho ya saya sambil bersumput-sumput (terdiam sejenak karena mendengar anak menangis) mesakne biasanya kalau sama yang terapi cewek-cewek enak nggak pernah nangis itu kalau cowok metode cara pembelajarannya nggak enak jadi anak gampang bosan gitu yang terapi cewek enak dia ketawa-ketawa terus ya yah ya (berbicara dengan suami) ini terapi ceweknya nggak ada
75	Peneliti	Pernah nggak meminta dukungan sosial seperti bantuan orang lain untuk minta solusi untuk anake atau gimana?

76	Subjek 4	Minta solusi ya sekarang jaman sudah maju ya kita browsing aja maksute apa ya mungkin kalau nggak tanya saudara ada nggak temen punya anak yang seperti ini solusinya seperti apa yo diterapikke wae to kak adek saya juga apa kan juga seorang psikolog eh psikologi jurusan heh ngajak ke SLB juga terus coba aja gih coba aja ibarate mengejar keterlambatan 9 bulan atau berapa bulan gitu ya diterapiin gitu ya dicoba aja toh diterapiin bocahe wong bocahe ibarate nggak papa wong gelem maksute disuruh ngomong opo disuruh ngomong makan juga bisa makan pis pis maksute bisa gitu lho bukannya nggak bisa gitu lho ya mungkin suatu saat bisa ya untuk paling ya tanya kakak tanya adik gitu sama internet biasanya browsing keterlambatan bicara apa yang harus dilakukan gitu aja
77	Peneliti	Tapi ibu sendiri pernah nggak merasa malu atau minder kayak kok anak saya gini anak lain gitu?
78	Subjek 4	Ya pasti ada rasa ya yah
79	Suami Subjek	Aku sih nggak
80	Subjek 4	Lho beda lho nek cewek mungkin lain kali nek cowok cuek ya kalau saya seorang ibu melihat itu apa kok bisa gitu tapi ditekan aja lah maksute nggak ya kalau saya minder-minder terus kasihan anak meyakini sebagai orang tua anak saya bisa anak saya bisa gitu kalau bapak cuek kalau saya mesti ada rasa (berkata dengan suaminya ) ya mesti ada to yah kok anak ini bisa kok anak saya ini belum nak gitu
81	Suami Subjek	Kalau lihatnya masih wajar
82	Subjek 4	Iya masih wajar nggak yang parah
83	Suami Subjek	Kalau dibilang diajak ngomong bilang satu dua tiga sampai sepuluh dia bisa ngitung
84	Subjek 4	Lha iya maksute kan nggak parah-parah banget
85	Suami Subjek	Cuman kurang-kurang opo
86	Subjek 4	Kurang stimulus kali yah
87	Suami Subjek	Kurang jelas
88	Subjek 4	Ya juga kurang stimulus juga iya karna ngomongnya kurang jelas (berhenti sejenak) itu sama ibunya itu kalau ngajar keras anaknya ketawa-ketawa terus kalau sama bapaknya itu nangis (menunjukkann terapis ceweknya)

89	Peneliti	Tapi ibu pernah nggak menceritakan masalahnya sendiri dengan orang lain?
90	Subjek 4	Kalau orang lain nggak paling saudara ke kakak ke adik ke ibu ya paling juga yo kan karna mereka kalau dilingkungan pendidikan kan tahu mbok dijajal diterapii udah hanya itu aja sih kalau ketemu sih nggak nggak yang saya tahu dia dijaluinya pendidikan orang psiko apa sarjana psikologi ngajar di SLB mungkin menghadapi anak-anak gitu kan udah pernah udah sering nih yadikasih saran dicobain aja di stimulus diajakin ngomong terus terus kalau nganu coba diterapiin gitu
91	Peneliti	Apa yang dilakukan ibu ketika menghadapi masalah itu yang mampu untuk membuat ibu mengurangi masalah itu apa kegiatan yang seperti apa untuk menghilangkan?
92	Subjek 4	Menghilangkan ingatan (tertawa) apa yah (bertanya kepada suami) ya apa yah menghilangkan hal itu apa maksudnya gimana mbak
93	Peneliti	Ya kayak misal ibu kan sedang menghadapi masalah ya bu ya
94	Subjek 4	Masalah apa? Masalah punya anak kayak gitu?
95	Peneliti	Iya. Itu kegiatan apa yang dapat yang dapat membuat ibu untuk mengurangi atau menghilangi itu?
96	Subjek 4	Ya apa ya . . . . .
97	Suami Subjek	Berdoa
98	Subjek 4	Ya itu sudah pasti. Paling ya biasa lah sekarang apa era medsos ya main gitu kalau suntuk gitu karna kan juga saya dirumah sama si kecil aja bapak kerja anak-anak sekolah ya paling kalau itu yo paling mainan sosmed gitu browsing-browsing apa gitu. Jangan dibawa yang berat-beratlah disyukuri punya anak yang seperti itu anakan sendiri seperti itu
99	Peneliti	Tapi ibu pernah nggak menjaga jarak dilingkungan sosial atau dilingkungan keluarga sendiri?
100	Subjek 4	Nggaklah
101	Peneliti	Nggak
102	Subjek 4	Nggak. Biasa aja

103	Peneliti	Ibu pernah nggak emosi mengalami emosi ketika menghadapi anaknya sendiri atau masalahnya?
104	Subjek 4	Ya pasti ada maskute gimana ketika anaknya nggak bisa diajak ngomong atau nggak nggak mau diajari atau seperti apa?
105	Peneliti	Keseluruhan
106	Subjek 4	Ya kadang pasti ada ya mbak kalau diajari nggak bisa pengennya orang tua anaknya mau nggak mau harus bisa kadang ada suatu saat marah emosi tetep adati masih batas-batas wajar ya
107	Peneliti	Lalu ibu pernah nggak kayak main pukul tangan?
108	Subjek 4	Nggak lah paling cuma agak tinggi nadane (mempratikkannya) kalau fisik Alhamdulillah nggak
109	Peneliti	Lalu untuk mengatasi untuk mengontrol emosinya ibu sendiri bagaimana bu?
110	Subjek 4	Ya lebih baik saya pergi (tertawa) kadang udah sana kamu masuk atau nggak duduk sana kayak gitu aja kalau nggak anaknya saya suruh menjauh dari saya. Saya misal lagi masak ya apa ngrebutin apa mainan apa jadi kotor udah kamu masuk aja nggak usah ikut ibu biar ibu masak dulu gitu
111	Peneliti	Itukan yang mengalami keterlambatan bicara ada nggak bu dari faktor keturunan ibunya sendiri bapaknya sendiri ada nggak sebelum-belumnya ada nggak?
112	Subjek 4	Nggak ada ya yah (berbicara dengan suaminya) nggak ada
113	Peneliti	Waktu konsumsi kehamilan itu apa aja sih bu kalau itu?
114	Subjek 4	Waduh
115	Peneliti	Ada nggak yang pernah dimakan ibu yang ternyata nggak boleh?
116	Subjek 4	Nggak sih biasa
117	Suami Subjek	Nggak biasa
118	Subjek 4	Biasa aja ada obat dari dokter susu kehamilan udah jamu-jamuan sih ya nggak
119	Peneliti	Lalu seberapa besar sih bu dukungan yang didapat ibu itu dari pihak keluarga sendiri?
120	Subjek 4	Ya sangat besar lah ini aja saya bisa tau informasi gini-gini kan juga dari kakak didorong kakak juga suruh disini diapain di kan sebenarnya yang kerja disini kakak apa

		kakaknya kakak ipar jadi kan ditelfonin dianuin dijadwalin gitu diaturin sama merekalah jadi mereka sangat support sangat sayang
121	Peneliti	Tapi itu ibu terpi ditempatnya sini itu disuruh atau ini siatif sendiri?
122	Subjek 4	Ya awalnya kan pasti banyak bilang lho apa nggak maksute apa nggak saying anaknya nggak diterapiin yakan ada khawatir udah 2 tahun itu belum bisa bicara gitu kan maksute banyak yang bilang mbok coba kak diterapiin yasudah saya terapiin
123	Peneliti	Kalau untuk dilingkungan sekitar itu pandangan orang-orang itu bagaimana?
124	Suami Subjek	Malah pie ya
125	Subjek 4	Malah nggak seneng itu ya mungkin mereka pada menyadari dia nggak bisa ngomong atau menyadari cuek aja ya yah maksute ya nggak tau juga bisik-bisik tetangga seperti apa sih saya nggak pedulilah yang penting anak saya bergaul mereka suka anak saya yaudah nggak masalah sih malah tambah seneng kok ibu-ibunya bapak-bapaknya ngomongnya nggak jelas
126	Peneliti	Tapi untuk ibu dan bapaknya sendiri menerima nggak anaknya sendiri itu?
127	Subjek 4	Ya diterimalah ya yah (tertawa)
128	Peneliti	Ibu menerima nggak dengan keadaan yang seperti itu atau malah pie?
129	Subjek 4	Ya diterima aja setiap anak mempunyai keistimewaan sendiri-sendiri yang satu gini yang kedua gini yang ketiga gini (berbicara dengan suaminya karena anaknya menangis)
130	Peneliti	Kalau dari pihak keluarganya ibu sendiri gimana bu? Ibunya sendiri bapaknya sendiri?
131	Subjek 4	Maksudnya
132	Peneliti	Ya keluarga besarlah kadangkala ada anakku kok cucuku kayak gini ponakanku kok kayak gini kan ada yang nggak terima kan bu?
133	Subjek 4	Iya sih makane heh kadang nggak berani secara langsung ya si bapak lho saya itu umure wes piro gitu mungkin

		hanya batin to umur sekian nggak bisa ngomong tapikan nggak berani berterus terang bocah kok hurung bisa ngomong bapak saya bisa memahamilah sudah gitu aja kekhawatiran mungkin ada makane kan ketika eh si adek tak terapiin terus bapak saya tanya-tanya wes mbok terapikke to nggih aku gitu mungkin mereka seneng nggak ada kekhawatiran lagilah mungkin ada kekhawatiran cuman orang tua kan nggaklah nggak ibarate nyuruhe itu bocah ngono kok mbok jarke nggak ya mungkin paham kekhawatiran mungkin nggak diungkapkan ke saya ketika sudah saya terapiin orang tua jadi juga seneng wes mbok terapikke pie seneng yowes gitu tok jadi mereka kekhawatiran mereka hilang juga dengan apa si anak saya terapiin
134	Peneliti	Kalau untuk bapaknya sendiri bagaimana pak perasaannya ketika awal mengetahui anaknya mengalami keterlambatan bicara
135	Subjek 4	Pak pak pie pak
136	Suami Subjek	Aku sih ngelihat itu wajar masih tahap wajar
137	Subjek 4	Iyo to
138	Suami Subjek	Masih santailah saya aslinya diterapipun aslinya saya ah nggak usah diterapi nggak papa
139	Subjek 4	Ya maksute di terapi kita sendiri maksudnya tapi kan bener juga kata si kakak ya budhe itu bilang
140	Suami Subjek	Ayo ayo
141	Subjek 4	Dia itu jagokan peribahasane koyok diajari sama orang tua biar nggak mau kan ah paling nggak dimarahi paling kalau sama orang lain kan mau nggak mau kan dia
142	Suami Subjek	Ngikut ngikut ngikuti sistem
143	Subjek 4	Ngikuti system apa yang diajarkan gitu yaudah
144	Peneliti	Ada nggak bu kendala ketika merawat anaknya sendiri?
145	Subjek 4	Ng..nggak sih di bahasa itu aja ya yah kadang nggak jelas
146	Suami Subjek	Kendalanya itu apa kalau itu disuruh apa dek tidak manut itu ngajarin

147	Peneliti	Perintah
148	Suami Subjek	Nggak diajari tapi dia diarahkan nggak mau gitu aja sih
149	Subjek 4	Oh kadangkannya dia juga maksudnya nda nda apa sepeda dia nunjukin bahwa oh sandal baru ngeh gitu ya gitu itu
150	Peneliti	Kalau untuk merawat dan mendidiknya itu ibunya sama bapaknya dibantu nggak dengan orang lain atau merawat sendiri dengan keluarga-keluarga?
151	Subjek 4 dan Suami	Merawat sendiri
152	Peneliti	Pernah nggak keluarganya ikut campur dalam menghadapi masalahnya ibu?
153	Subjek 4 dan Suami	Nggak ada yang ikut campur
154	Subjek 4	Cuman mungkin meh ngomong ora enak kalikan gitu ya jadi cuma tanya-tanya aja K ki umure wes piro to kan ngono doang si
155	Suami Subjek	iya
156	Subjek 4	Heh mungkin pikire umur sepiro kok ijek semono kangelan kan gitu
157	Peneliti	Pernah nggak ibu sama bapaknya itu berfikir untuk melarikan diri atau menghindari diri dari masalah yang dihadapi?
158	Subjek 4	Nggaklah mbak
159	Suami Subjek	Nggak
160	Subjek 4	Itu bukan suatu hal yang besar kok maksute masih bisa di atasilah
161	Suami Subjek	Wajar
162	Subjek 4	Heh kecuali kalau udah nggak bisa diatasi yaudah
163	Suami Subjek	Anggap aja tantangan
164	Subjek 4	Iya ujian heh Allah sayang jadi ibaratnya anak itukan bawa

		keistimewaan sendiri-sendiri mosok kita bebas-bebas aja apa lurus-lurus aja anak ini udah bisa ini udah bisa ini yaudah dikasih ujian seperti ini terus supaya kita bagaimana ngerawat anak itu sayang atau seperti apa gitu (berbicara dengan suami)
165	Peneliti	Mungkin cukup segini dulu aja ya bu
166	Subjek 4	Oh nggih
167	Peneliti	Nanti kalau butuh pertanyaan lagi
168	Subjek 4	Ohh ya siap
169	Peneliti	Tanya-tanya ya bu terima kasih
170	Subjek 4	Sama-sama

## **LAMPIRAN C HORIZONTALISASI**

### Horizontalisasi

#### 1. Horizontalisasi Subjek 1

Nama : DW  
 Usia : 29 tahun  
 Tanggal : 14 Juli 2019  
 Tempat : di rumah subjek, JL. WB Semarang  
 Pendidikan : SMP  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hasil Percakapan	(coding)	Makna Psikologis
P : Sebelumnya boleh perkenalan dahulu nama anda siapa? S : Perkenalkan nama saya ibu DW P : Usianya? S : <b>Usianya 29 tahun</b> P : Pekerjaan? S : <b>Pekerjaan ibu rumah tangga</b>	Subjek merupakan ibu rumah tangga	Latar belakang subjek
P : Kalau waktu hamil itu ada masalah nggak sih sama bayi waktu selama mbak D mengalami kehamilan? S : <b>Waktu kehamilan nggak ada masalah</b> cuma waktu periksa bidane pernah bilang mbak kalau makan diatur kan berat badane nambah lha katane bayine besar didalem tapi waktu tak USG katane itu apa kecil bayinya P : Emang kalau pola makanya itu seperti makan apa aja waktu hamil? S : Ya makan makanya kayak kayak ya suka ngemil malahan <b>suka e makan kayak roti-rotian</b>	Selama masa kehamilan tidak mengalami masalah hanya saja subjek lebih suka mengkonsumsi roti-rotian	Kondisi selama kehamilan
P : Kalau setelah melahirkan adek P itu kondisinya bagaimana? S : <b>Kondisinya sehat</b> cuma waktu bayinya lahir biasanya waktu bayi lahir kan menangis lha itu <b>waktu lahiran anak saya itu</b>	Kondisi anak subjek saat dilahirkan sehat tetapi awalnya anak tidak bisa menangis	Kondisi anak setelah kelahiran

<p><b>ndak bisa nangis</b> terus dipokpok sama itu bidane itu-itu baru lahir ehhh baru bisa nangis, nagise cuma suarane cuma kecil banget berat badane pun juga kurang</p>		
<p>P : Kan tadi apa setelah lahir ya. Kan waktu sekarang adek P mengalami bicaranya terlambat nah setelah mengetahui kondisi adek P begitu bagaimana sih perasaannya?</p> <p>S : Mengetahui waktu begitu waktu keterlambatan bicaranya.... <b>Ya bingung masak udah usia hampir meh 5 tahun kok belum bisa bicara</b></p> <p>P : Lalu ketika mengetahui adeknya bicara kurang lancar mbak d mengalami tekanan, stress atau gimana?</p> <p>S : Ya nglimate polah tingkahe begitu sama <b>terlambat bicara ya stress sendiri gitu</b></p> <p>P : Stress yang bagaimana sih yang dirasain?</p> <p>S : Yo.. kadang bingung kok anak, <b>anakku kok belum bisa bicara kadang stress banget mbak</b> nglimate salah tingkahe kadang kalau disuruh kadang mudeng kadang nggak mudeng kadang stress banget lah ngelihat anak yang kayak gitu usil</p>	<p>Subjek merasa bingung dan stress karena pada saat itu anak seusia nya sudah mampu berbicara dengan baik</p>	<p>Perasaan setelah mengetahui anak mengalami terlambat bicara</p>
<p>P : Kalau lingkungan sekitar sendiri itu bagaimana?</p> <p>S : Maksudnya?</p> <p>P : Lingkungan sekitarnya itu kayak menjauhi, mendukung atau kayak bagaimana?</p> <p>S : <b>Lingkungan sekitar sini mendukung suruh nerapiin itu to</b></p>	<p>Lingkungan sekitar tempat tinggal subjek menyarankan untuk membawa anak ke tempat terapi</p>	<p>Dukungan yang di peroleh lingkungan</p>

<p>P : Lalu bagaimana reaksi keluarganya sendiri dari saudara kandungnya mbak D, suami dan keluarga besar gimana?</p> <p>S : Kalau suami ya bilange ya cuma bilang mosok wes gede kok hurung iso ngomong cuma gitu tok. Kalau dari keluarga yo paling keterlambatan ngomong sesok suwi-suwi yo iso ngomong ya tadi bilang gitu.</p> <p>P : Lalu keluarganya sendiri menerima ndak kehadiran anaknya?</p> <p>S : <b>Ya Alhamdulillah menerima</b></p>	<p>Keluarga subjek mampu menerima anak</p>	<p>Reaksi keluarga</p>
<p>P : Ketika mbak D mengalami stress atau ketika anak nya mengalami keterlambatan bicara mbak D agar mendapatkan informasi agar anak itu dapat berbicara atau untuk mbak D mengurangi stress itu gimana?</p> <p>S : Mengurangi stress ya kadang pernah <b>ada orang bilang suruh nerapikke</b> pernah bilang ketemu orang bilang tetanggane ada anak-anak seusia malah lebih dari itu anak tujuh tahun itu belum bisa ngomong blas malah ngomonge cuma “aaa..uuuu..aaa...uuuu.....” masih bisa bicara P masih bisa bicara gitu lho itu diterapikke katane suruh nerapikke cuma nggak ada enam bulan itu langsung bisa ngomong katane gitu <b>cumakan aku bingung mau nerapikke biayane kan banyak to mbak</b> kalau pake bpjs kan belum tahu bisa apa nggake cuma mau insyallah mau usaha.</p>	<p>Subjek memperoleh informasi dari tetangga</p>	<p>Cara memperoleh informasi untuk melakukan terapi</p>
<p>P : Nah itu ada nggak keturunan atau saudara-saudaranya yang</p>	<p>Di dalam lingkungan</p>	<p>Faktor genetik</p>

<p>mengalami seperti adek P?  <b>S : Dari keturunan nggak ada. Dari ibu, bapak pun, dari suami pun nggak ada</b>  <b>P : Hanya adek P aja?</b>  <b>S : Iya baru adek P aja.</b> Adek-adeke pun yo lancar malah umure dari P pun malah lancar malah kayak lebih dewasa adeke ponakan</p>	<p>keluarga subjek tidak memiliki riwayat anak ataupun pernah mengalami terlambat dalam berbicara</p>	
<p><b>P : Lingkungan sekitarnya itu kayak menjauhi, mendukung atau kayak bagaimana gitu?</b>  <b>S : Lingkungan sekitar sini mendukung suruh nerapiin itu to</b>  <b>S : Kalau bermain misal bermain dilingkungan ya tapi lingkungan nya itu menolak pernah nggak temen-temene menolak atau lingkunga sekitar itu menolak adek P?</b>  <b>P : Ya pernah menolak kayak anak-anake gitu</b> mungkin ya namane anak-anak ya nggak tau ya mbak kadang ada yang suka kadang ada yang nggak suka ya pernah sih pernah liat anak saya waktu main yo digituin “<i>ah ono P rak sah ono P</i>” kadang gitu ya saya suruh pulang anake gitu  <b>S : Itu perasaannya sendiri itu bagaimana mengetahui itu?</b>  <b>P : Perasaane yo sedih mbak sakit mbak dihati mbak</b> kadang anak tak suruh pulang dikurung dirumah mending nggak usah main dirumah wae naluri seorang ibu tetep sakit to mbak ngelihat anaknya digituin ya emang sih anak-anak tapi kan yo tau keadaane lah</p>	<p>Di dalam lingkungan terdapat beberapa orang tua dan anak lainnya mampu menerima kondisi anak subjek</p>	<p>Respon dari lingkungan</p>
<p><b>P : Menurut mbak D hal apa yang mampu membuat mbak D menghilangkan stress?</b>  <b>S : Kalau aku sendiri pribadi</b></p>	<p>Subjek akan bermain hp, mengajak anak bermain, berbicara</p>	<p>Aktivitas yang dilakukan untuk menghilangkan stress</p>

<p>kalau <b>ngilangin stress ya tak tinggal mainan hp kalau nggak ya ngajak bicara anake kalau nggak ngajak bercanda anake lah mbak</b></p> <p>P : Lalu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan ketika mengalami stress itu apa?</p> <p>S : Kalau mengalami stress aktivitas ya tinggal itu mbak <b>ditinggal apa kalau nyelesaiin keseharian lah paling</b> ibu rumah tangga ya <b>bersih-bersih kalau nggak bersih-bersih ya tinggal apa gitu</b> kalau ngilangin stress</p>	<p>dan mengerjakan pekerjaan rumah</p>	
<p>S : Menyambung yang tadi sebelumnya kan mbak D mengalami emosi ya bagaimana cara mengontrol emosinya sendiri sama mengontrol tindakannya itu bagaimana?</p> <p>P : Cara mengontrolnya ya waktu meh itu tak apa <b>kayak ditahan gitu lho mbak kayak keinget kasihan anaknya kalau misalkan nakal dipukul gitu cara emosinya ditahan</b></p> <p>S : Tapi pernah nggak sekali atau beberapa kali emosinya meluap?</p> <p>P : Kalau emosi meluap yo <b>pernah mukul pernah sampai anake nangis</b> yo pernah kadang spontan anake nakal banget gitu kan usil sama kalau ngomong diajak itu kadang nggak mudeng kayak di pikiran itu kayak stress terus kok susah men di bilangi kadang stress lah kadang ngontrol yo pernah sih mbak mukul sampai tak pukul anak e</p>	<p>Subjek akan menahannya ketika akan memukul anaknya, walaupun terkadang subjek pernah memukul anaknya</p>	<p>Cara mengontrol emosi</p>
<p>P : Bingung?</p> <p>S : Iya, carane ya <b>bingung gimana carane biar bisa ngomonge lancar pengen nerapiin sih cuma kan</b></p>	<p>Subjek tidak membawa anak ke terapi karena tidak memiliki biaya sehingga subjek</p>	<p>Usaha yang dilakukan</p>

<b>biayane belum ada</b>	melatih anaknya sendiri dengan mengajak bicara secara terus-menerus, menyanyi dan berkomunikasi	
--------------------------	---	--

## 2. Horizontalisasi Subjek 2

Nama : M  
 Usia : 33 tahun  
 Tanggal : 24 Juli 2019  
 Tempat : SD Kemijen 1  
 Pendidikan : SMP  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hasil Percakapan	(coding)	Makna Psikologis
P : Boleh perkenalan dulu bu namanya siapa? S : Ibu M P : Usianya berapa bu? S : <b>33 tahun</b> P : Pekerjaan? S : <b>Ibu rumah tangga</b>	Subjek berusia 33 tahun yang saat ini merupakan ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir SMP	Latar belakang subjek
P : Itu waktu ibunya sendiri waktu kondisi sebelum mengandungnya bagaimana sih bu? S : Kalau yang kedua itu <b>sering mual sering muntah gitu mbak muntah sampai mau melahirkan itu muntah terus</b> kan kalau muntah terus kan katane kan itu menyalur ke janin juga kan berbahaya buat kehamilan juga itu kan mau di operasi tapi Alhamdulillah nggak jadi normal lahirnya sempat mau di operasi kan ketubannya pecah duluan sudah habis jadikan kering kan takute kalau ada apa-apa mau di operasi udah lahir duluan P : Tapi waktu kalau saat kehamilan ada kendalanya	Selama masa kehamilan subjek lebih sering merasa dan muntah yang terjadi hingga pada masa melahirkan	Kondisi selama kehamilan

<p>sendiri nggak bu? S : <b>Nggak sih</b></p>		
<p>P : Tapi kondisinya setelah lahir itu bagaimana bu? S : Ya <b>biasa normal kayak anak lainnya normal</b> malah perkembangannya pesat banget mbak P : Kalau boleh tahu itu awalnya bagaimana sih bu, ibunya mengetahui kalau anaknya mengalami keterlambatan bicara? S : Kan dari lahir ehh dari sesudah usia 3 tahu itu jalan dulu anaknya itu bisa berjalan dulu <b>cuman ngomongnya yang belakangan jalannya</b> itu umur 9 tahun yang anak pertama yang anak kedua 10 tahun baru udah bisa jalan cuman emang dua-duane</p>	<p>Kondisi anak subjek normal seperti anak lainnya. Anak subjek mampu berjalan lebih dahulu dari pada berbicara</p>	<p>Kondisi anak setelah kelahiran</p>
<p>P : Lalu untuk reaksinya keluarga sendiri itu gimana bu setelah mengetahuinya? S : Ya <b>nggak gimana-mana</b> kan cuma bicarane tok ya nggak gimana-gimana kan anake normal cuma kan keterlambatan bicara aja cuma ya itu lidahnya pendek katane lidahnya pendek suaranya keras tapi omongannya nggak jelas cuma lidahnya kan pendek P : Tapi untuk keluarga dari ibunya sendiri sama bapaknya sendiri nggak mempermasalahkan anaknya itu? S : <b>Nggak pernah</b> anaknya sih malah kangen sama itu kalau nggak main itu dicariin mbak malah diambil anak pie ya mbak ya (bertanya dengan temannya) malah do goleki ya mbak ya dia kan tetangga dari kecil aku tk (sambil</p>	<p>Keluarga subjek mampu menerima kondisi anak subjek</p>	<p>Reaksi keluarga</p>

<p>menunjukkan temannya) malah kadang nyariin mbak paling yo ini mainan sama dek C itu D elek entar dari rumah bilang mah mosok aku dionekke elek kan aku cantik ya mah bilange kayak gitu dia bisa jelasin yaudah ntar dimarahin udah gitu tok saya marahe gitu tok yaudah bilange berarti dia ada yang belain gitu udah lega kayak gitu nggak ketemu dicariin x nyari kok nggak kesana nopo dicariin ntar ngapa ntar dari sana berantem sama tantenya dibedo gitu yaudah ntar kalau nggak ketemu tantenya main kayak gitu malah pada nyariin seneng, seneng malah anaknya</p>		
<p>P : Kalau semisal sebelumnya itu mungkin agak belum lancar itu kalau minta sesuatu itu gimana itu bu?</p> <p>S : Kalau minta ya ngomong tapi kalau nggak jelas ya marah kadang dulunya sering nya gitu kalau yang diinginkan apa jawabnya apa yo marah kadang kek gitu tapi kalau udah paham ya bilange pelan-pelan saya gitu dia baru paham. Mau di terapiin aja ada mbak temen saya yang kayak gitu di terapi aja katane cuma diajak ngomong aja sama dokternya di K itu ada kan bilang gini malah tak kasih tau saya bilang gini <b>dari pada kayak gitu kan mending di trapi sama orang tuane sendiri di ajak ngomong pelan-pelan itu bisa ngomong sendiri</b> anak saya bisa</p> <p>P : Tapi untuk ibu sendiri itu gimana?</p> <p>S : <b>Nggak saya nggak pernah</b></p>	<p>Subjek tidak membawa anak ke tempat terapi, karena subjek menganggap apabila anak dibawa terapi dan dirumah tidak diajak bicara sama saja. Subjek lebih memilih untuk mengajari anaknya bicara pelan-pelan</p>	<p>Usaha yang dilakukan</p>

<p><b>bawa anak ke situ nggak pernah</b></p> <p>P : Kalau usaha nya untuk membantu anak agar dapat berbicara itu gimana?</p> <p>S : Ya <b>diajak ngomong pelan-pelan mbak ya diajak dipahami pengene anak e apa dipahami aja</b> jadi kita nggak nggak ya satu nggak mau dikasar kalau dia dibentak malah tambah marah makane anake kan minta e pelan karakter anak kan sendiri-sendiri sebener nya itu kalau anaknya keras itu jangan di keras kalau anaknya keras di keras tambah keras jadi kalau kita punya anak keras harusnya itu kita yang redup gitu lho jangan-jangan ikut keras. Anak saya gitu karakternya dulukan sekolah nya pindah kalau disana dulunya nggak ngerasa nyaman ya kirta pindahin ke TK itu TK X itu kalau disini nyaman kan guru nya tau karakter nya anaknya kayak gini makanya kalau dia lagi mutung yaudah di biarin aja dulu ntar kalau apa di pegangi lagi kayak gitu guru nya sudah bisa ngemong tapi anak nya udah bisa ngikutin dulunya kan saya sering konsultasi sama gurunya bisa ngikutin gimana bu perkembangan anak saya tiap hari tak pantau bu mbak tak pantau perkembangan anak saya katanya bisa ngikutin malah sering itu melukis kalau melukis itu seneng suruh nggambar cita-cita karangan cita-cita ya bisa ya dia menggambar menjelaskannya pun bisa dia makane kalau</p>		
--	--	--

<p>suruh bawa ke dokter kan kita mikirnya anak saya masih bisa di atasin sendiri ya di atasin sendiri saya taunya mikirin saya kayak gitu kecuali anak saya udah nggak bisa apa-apa di suruh ini kok nggak bisa nyantel di anaknya nggak bisa mandiri mungkin bisa ya apa kayak konsultasi kayak gitu ini kan posisinya masih nanknya masih bisa mandiri masih bisa masih bisa ngurus nya dia nya sendiri di suruh apa juga bisa di kasih bicara apa yo masih nyambung berarti kan dia kan normal-normal aja sih mbak</p>		
<p>P : Tapi setelah ibu mengetahui adeknya itu ngomongnya telat pernah nggak kayak bingung, stress perasaannya itu gimana?</p> <p>S : <b>Nggak sih...nggak sih mbak kalau saya itu</b> nganggepe normal ya mbak karna masih kayak gitu masih nganggape normal anak saya tak jak apa dia bisa, tak suruh apa bisa, ngerjaiin apa itu bisa sampai nyuci baju sendiri itu dia bisa nyuci piring itu dia bisa jadi itu tak anggep tu masih normalya mbak nggak... ngggak.. nggak itu sih masih ya nggak-nggak sampai malah bangga sama dia tetangga saya itu tau jadwalnya sekolah mandiri sebelum berangkat sekolah minum di siapin, tas disiapin bukunya siapin sendiri nggak pernah minta bantuan orang tua itu nggak pernah anaknya mandiri kalau menurut saya anaknya nggak normal kan maaf ya nggak normal apa-apa itu nggak bisa itu bisa sendiri semua cuman kan memang ada kekurangan memang di dalam</p>	<p>Subjek mampu menerima anak dengan kondisi yang dimilikinya. Subjek menganggap anak merupakan suatu karunia yang telah dititipkan</p>	<p>Perasaan setelah mengetahui anak mengalami terlambat bicara</p>

<p>berbicaranya aja memang mungkin ya kalau kayak gitu kan kalau gagap apa cidal kan memang kita harus memberi tahunya kan pelan-pelan nggak boleh langsung itu nggak bisa kalau menurut saya ketahu lho ya harus pelan-pelan cara berinteraksi sama anaknya pelan-pelan nggak bisa harus gini-gini sama aja di kedokteran kan juga gitu di ajarin bicara aja nggak diobatin nggak kan cuman di ajak bicara anaknya aja</p> <p>P : Tapi akan ada ya bu misal orang tua ada sih beberapa orang tua yang mengalami apa gara-gara anaknya terlambat dia mengalami stress atau apa bingung apa gimana tapi untuk ibu sendiri tadi bilang ya ngga stress gitu ya?</p> <p>S : <b>Nggak sih, itu kan karunia yambak itu kan titipan kita</b> itu nggak pingin punya anak kayak gitu tapi kan yang di atas udah ngasihnya kayak gitu ya harus kita jaga mau itu kan wong kita kayak apa yang kekurangan fisik aja kita harus apalagi yang kayak gitu masih bisa bergerak masih bisa apa to ya harus kita jaga harus sabar-sabar aja jadi orang tua. Temenya kadang beda pendapat sama anaknya kayak gitu aja cuman dia bisa orang tua nya marah apa dia tau...tau dianggak berani jawab kalau mamah nya marah itu nggak berani jawab dia salah pun nggak berani jawab dia tau aku salah kok kadang minta maaf sendiri tak ajarin kalau kamu salah itu minta maaf sama orang gitu memang saya keras mbak cuma kita tahu batasnya</p>		
---	--	--

<p>yang penting satu nggak mukul yang ke dua nggak sampai apa....batas tau batasannya lah sampai emosinya itu nggak-nggak usah yang penting kita mulutnya aja nggak anak itu tau kalau sudah marah kita marah anaknya itu diem ya kita harus tau ayo kita rangkul. lagi jadi anak nya tau kalau kita saying sama dia saya kayak gitu memang saya keras kalau sama anak itu keras. Kalau udah waktunya sekolah ya sekolah, kalau waktunya ngaji ya ngaji udah-udah tau jam ya kita tau kita kasih kelonggaran nanti kalau mau nonton tv jam segini harus tidur dan dia udah tau “mah bentar lagi ya mah katanya gitu” yowes bentar lagi</p>		
<p>P : Itu cara ibu itu melakukan terapi dapat informasi darimana sih bu?</p> <p>S : <b>Ya inisiatif sendiri mbak</b> (dengan sedikit tertawa) gimana kan ada temene yang kayak gitu kok di dokter kok <b>cuman diajak ngomong tok kan kita kan tak lihat kan kita mikirnya sendiri gitu lho kalau sama-sama diajak ngomong aja kan</b> (suara motor lewat) <b>kalau cuma diajak ngomong aja kan mending di terapi sendiri di rumah kan mbak</b> itu di K sampai 2 tahun anaknya ya malah nggak ada perkembangan lha karna kan disana di terapi kayak gitu diajak ngomong anaknya kayak di psikolog gitu lho mbak ya cuman kan kalau sampai di rumah anak cuman di diemin aja kan sama aja</p>	<p>Subjek melakukan inisiatif sendiri</p>	<p>Cara memperoleh informasi untuk melakukan terapi</p>

<p>bohong nggak ada perkembangannya mending kita di rumah bisa ngawasin anak kita bisa bermain sama anak kita bisa apa berinteraksi gitu lho itu malah cepet lho (suara motor lewat) terapi kayak gitu malah cepet lho mbak mesti setiap waktu kita ngeluangin waktu buat bermain sama anak karna di apa saya nggak tau ya lha wong saya cuman lulusan SMP aja (tertawa) cuman pemikiran saya gitu cuman kana da kan banyak sih mbak kita kan lihat dari orang-orang yang di tinggal cerai sama orang tua nya kayak gitu kan kita mikir sendiri lho ohh anak saya masih bangga punya orang tua kayak gini tapi suami saya juga gitu jadi gini kalau mamah marah ayahe yang nenangin ayah yang marah kita yang nenangin kayak gitu jadi kerja samanya kayak gitu</p>		
<p>P : Lalu untuk di apa ya bu katakanlah di lingkungan mana itu (suara motor lewat) dukungan sosial yang di peroleh itu bagaimana bu bantuannya kayak apa masukan dari luar?</p> <p>S : <b>Nggak...nggak...nggak malah</b> selalu cuma itu anaknya malah kadang kan di tetangga saya anak-anak pada main sendiri gitu to tanpa pengawasan orang tua kalau saya nggak mau anak saya perempuan mbak. saya itu mikirnya gini kan apalagi sekarang banyak penculikan anak kayak trauma sendiri kan saya nggak mau kalau ada apa-apa sama anak orang kadang</p>	<p>Tetangga subjek merasa salut dengan anak subjek sebab anak subjek sudah mampu memiliki rasa tanggung jawab</p>	<p>Respon dari lingkungan</p>

diawasin aja kadang masih leno kan masih kayak di dunianya sendiri kan takut kayak apa ya kita ngawasin dia main kita ngawasin duduk sini aja ya tak awasin masalahe di jalan raya kan takut kalau ada motor apa-apa yaudah dia main-main main sama temennya main tapi nggak pernah sampai kesana-sana ada yang lari-lari to biasa main biasa seringya itu mainnya itu di rumah nggak pernah keluar rumah main di rumah malah temene yang main di rumahnya anak-anak main sama-sama yo gitu kalau moodnya nggak itu mainannya diambil sama temenya ya dia namanya anak-anak ya marah paling nggak nanti kumpul lagi ya sama aja sama tetangga yang disamping itu sama aja cuman ya gitu nggak ada yang kenal anak tetangga saya itu **ada kan anake udah gede kuliah sih dia bilang anaknya itu masih malah salut itu sama anak-anak saya itu masalahnya tau waktunya tau jadwal lah** ibaratnya nggak main sampai sana-sana ntar kalau udah lama main kadang tak tinggal juga sih mbak tak tinggal masak dia main ntar udah agak lama dia pulang sendiri kayak gitu nggak pernah nyariin malah tau jadwalnya sendiri “mahh gitu” iya dari mana dek disini kok mah kok nggak pulang-pulang saya bilang gitu maaf ya mah bilang gitu kalau udah terlambat gitu dia minta maaf suruh nganterin nasi bisa kan kita bungkusun nasi to suruh nganterin nasi bisa kalau minta

<p>jajan ke orang aja nggak mau lho mbak “mamahku udah punya” kita didiknya kayak gitu di rumah ada uang tergeletak ya nggak pernah ngambil nggak mau nggak mau dia dia taunya bukan uang saya gitu kalau mau minta jajan dia minta mah aku minta jajan ya mah jajan sendiri tak biarin jajan sendiri tau di warung</p>		
<p>P : Lalu untuk sikapnya ibu sendiri itu ketika menghadapi masalah itu gimana?  S : Hehehe (tertawa) <b>ya berbaur sama temen-temene lah mbak saya nggak pernah menganggap masalah itu apa ya sesuatu yang harus di resapi apa kita sambil belajar pelan-pelan setiap masalah pasti ada solusinya to terus pasti tukar pikiran sama teman aja kayak ibu-ibu di sekolah lainnya aja saling yo minta minta solusi minta apa ya gitu aja yo jangan sampai di pendem sendiri yo jangan nanti bisa stress mbakyo cuman nggak terlalu ribet sih masalahnya apa ya mbak nggak pernah sih mbak di buat happy aja dibuat apa dibuat jalan apa adanya aja kalau kita menganu kehidupan sampai sama apa kayak serius gitu malah suntuk mending dibuat biasa aja dibuat happy aja jadi nggak pernah koyok nganu masalah sampai serius gitu dibuat happy aja ya jalan apa adanya aja kayak gitu</b></p>	<p>Subjek akan berbaur dengan teman-teman atau ibu-ibu di sekolah</p>	<p>Aktivitas yang dilakukan untuk menghilangkan stress</p>
<p>P : Iya jengkel emosi nah itu caranya ibu untuk dapat mengontrol emosinya itu bagaimana bu?  S : Ya kadang ya <b>dibuat apa ya</b></p>	<p>Ketika sama-sama mengalami emosi subjek akan meredam amarahnya, karena</p>	<p>Cara mengontrol emosi</p>

<p><b>gimana ya....ya dibuat agak slow</b> aja wes tak tak tinggal kerjo mamah wae lah wes gitu aja maksute <b>kita emosi tapi harus bisa ngredup ya jangan sampai apa kita dihantui kayak apa ya emosine sampai memuncak gitu</b> lho mbak kita harus bisa ngredup kalau sudah emosi sama anaknya ntar anaknya di apa dipeluk apa dicium atau di apa gitu jadi anaknya itu <b>merasa nggak nggak ke terimi terintimi terintimidasi</b></p> <p>P : Terintimidasi iya S : Heeeh gitu lho mbak kayak nggak tertekan marah tau marah ya marah cuman kalau si dia itu makane kalau besok itu jangan diulangi lagi kayak</p>	<p>subjek tidak inginanak merasa terintimidasi</p>	
<p>P : Tapi untuk keturunan dari keluarganya ibu atau bapaknya itu pernah ada nggak kejadian yang seperti itu? S : Nggak ada P : Nggak ada? S : Nggak ada P : <b>Berarti baru apa kakaknya sama dek V itu ya?</b> S : <b>Iya</b></p>	<p>Anak subjek yang pertama dahulu juga mengalami hal yang sama dengan anak yang kedua</p>	<p>Faktor genetik</p>

### 3. Horizontalisasi Subjek 3

Nama : MW  
Usia : 32 tahun  
Tanggal : 24 Agustus 2019  
Tempat : YPAC Semarang  
Pendidikan : D3  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hasil Percakapan	<i>(coding)</i>	Makna Psikologis
P : namanya?	Subjek berusia 32	Latar belakang
S : MW, ibu MW	tahun yang saat	subjek
P : usianya?	ini merupakan ibu	

S : usia 32	rumah tangga dengan pendidikan terakhir D3	
<p>P : lalu untuk sebelum kehamilan ada masalah nggak sama kesehatan ibu sendiri?</p> <p>S : nggak ada</p> <p>P : kalau selama kehamilan?</p> <p>S : nggak ada</p>	Subjek tidak memiliki masalah selama masa kehamilan	Kondisi anak selama kehamilan
<p>P : tapi untuk setelah kelahiran adiknya itu ada masalah nggak?</p> <p>S : dia cuma asuksiari ringan. Asfiksia ringan aja di oksigen sebentar udah itu aja sama asinya belum keluar sehari semalem anaknya sempet nangis karna di kasih susu formula sama itu perawat di ruang bayi padahal kan memang nggak boleh itu sambil nunggu ternyata anaknya apa lama-lama agak kuning tapi ya nggak di itu sih nggak di sinar di rumah sakit tak jemur dirumah sendiri seminggu udah itu aja. Kalau di klinik itu kuning bisa pengaruh tapi nggak tau kondisinya prosesnya gimana kok pengaruh (tertawa) masih anak</p>	Kondisi anak subjek mengalami auxiliary ringan di oksigen. Anak subjek diberi susu formula, karena pada saat itu asi subjek tidak keluar sehari semalam dan anak subjek juga mengalami kuning	Kondisi anak setelah kelahiran
<p>P : lalu ketika ibu mengetahui anaknya didiagnosa keterlambatan bicara perasaannya gimana bu?</p> <p>S : ya gimana ya...ya nggak gimana-gimana kalau memang harus di terapi ya nggak papa kalau memang kondisinya kayak gitu ngerasa kalau anaknya kok belum bisa ngomong umur segitu kok nggak bisa kayak anak yang lain diajari kayak gini kalau dokternya jawabnya gitu</p>	Subjek juga mengalami khawatir, stress dan bingung seperti orang tua yang lain. Subjek pada awalnya juga pernah merasa minder dan malu	Perasaan setelah mengetahui anak mengalami terlambat bicara

<p>yasudah kan kita jadi tau oh karna kayak gini terapi ya Alhamdulillah terapi aja lanjut ternyata anak memang cepet sih diajarinnya selama 3 bulan terapi itu katanya dirumah sakit K itu anaknya cepet banget diajari bisa</p> <p>P : lalu kadang kan ada ya bu anak yang mengalami kayak terlambat bicara kadang orang tua stress, bingung khawatir itu pernah nggak mengalami itu?</p> <p>S : wajar sih sebagai orang tua mengalami kayak gitu semua juga mengalami (tertawa)</p> <p>P : kalau ibu sendiri apa bu yang dialami</p> <p>S : ya...sama yang dibilang mbaknya itu ya khawatir juga stress juga (tertawa) kok kayak gini</p> <p>P : tapi ibu pernah <b>merasa minder, malu dengan anaknya</b> kok anak saya gini anak dia gini</p> <p>S : <b>awalnya kayak gitu lama-lama terbiasa</b> seng pentingkan memahami kondisi anak aja toh banyak juga yang kondisinya yang lebih kurang berkacanya dari situ kan kita sebagai orang tua dikasih tau sama terapisnya nggak usah minder nggak usah kayak gini anak saya kayak gini kondisi si anak itu apa maksudnya banyak yang lebih kurang dari dia harusnya bersyukur banyak kan memang kenyataannya kayak gitu (tertawa)</p>		
<p>P : untuk keluarga sendiri menerima nggak bu?</p> <p>S : hmmm biasanya sih dari <b>orang tua</b> ya yo biasa karang orang tuane nggak punya dasar pendidikan yang memadaikan pemikirannya ngalahke mesti</p>	<p>Keluarga menerima hanya saja orang tua subjek mengatakan “<i>mesti koe kurang omonge</i>”</p>	<p>Reaksi keluarga</p>

<p><b>koe kurang omonge koe mesti kurang ngene</b> yo seng sabar aja karna wong ora mudeng mosok ameh dijawab ngko malah sansoyo (tertawa) kalau dia bisa nrima omongan kita pasti didengerin kalau nggak biarin aja</p>		
<p>P : tapi untuk adeknya itu gimana bu?  S : lingkungan ada  P : keseluruhan dari lingkungan keluarga, temen  S : <b>kalau untuk lingkungan jujur kita rumahnya pinggir jalan raya</b> untuk tetangga ada tapi nggak ada anak-anak sekalipun ada anak-anak itu jauh satu kampung itu belakang terpisah dari pasar jadi kalau mau ke kampung itu jauh sekali jaraknya bisa hampir satu kilo belakang itu baru satu rt punya banyak anak-anak disitu jadi kalau lingkungan sih memang nggak ada anak kecil kecuali sepupu itu cuma ada dua sudah besar semua. Kalau sepupu memang dari kecil dia di rawat corone diemongke di perkampungan sama ibunya kalau anakku kan tak rawat sendiri dari kecil ya kita menyadari juga sih karna nggak ada temen juga</p>	<p>Tempat tinggal subjek yang berada di pinggir jalan raya menyebabkan respon yang di dapat kurang</p>	<p>Respon dari lingkungan</p>
<p>P : menurut ibu itu hal seperti apa yang dapat membuat ibu mampu menontrol emosinya?  S : <b>banyakin istigfar aja buat ngotrol emosi sadar diri wae mbak banyakin istigfar</b>  P : sadar diri  S : <b>sadar diri mboh ngopo sih tapi nanti kalau marah itu ya dieleng-eleng meneh ngopo nyeneni</b> kalau memenag nggak ada maksudnya. Kalau maksudnya itu baik ya</p>	<p>Subjek akan lebih banyak istigfar untuk dapat mengontrol emosi yang dimiliki</p>	<p>Cara mengontrol emosi</p>

marahnya sebatas ngurus anak		
<p>P : tadi sebelumnya di rumah sakit di perisain dikontrolin sekalian itu ibu mendapat informasinya darimana bu?</p> <p>S : <b>ndak dapat informasi darimana-mana sih memang tak perhatiin aja anaknya kok perkembangannya beda ya umur sekian seharusnya udah bisa tahapan gini masih belum mampu</b> coba tak tanyakan ke dokter. Dok anak saya umur segini kok bicaranya belum lancar ya harusnya kan kayak temen-temennya minimal satu kata udah bisa lha kok keluarnya bahasanya aneh kayak bahasa alien kan semrawut gitu ndak tau ngomongnya apa kalau diajarin nggak kayak gini ngomongnya ke ibu mau marah terus coba ah mumpung saya udah nanya ya nanti coba kalau pas control sekalian ke tumbuh kembang dicek sekalian itu</p>	<p>Subjek hanya memperhatikan anaknya karena subjek merasa perkembangan anak subjek berbeda dengan anak yang lain</p>	<p>Cara memperoleh informasi</p>
<p>P : ini kan saya ingin bertanya tentang anake alau boleh tau itu awalnya ibu itu mengetahui anaknya mengalami keterlambatan bicara dari mana bu?</p> <p>S : hmmm... usia 3 tahun itu ngomongnya masih belum banyak seperti temene <b>pas kan masih kondisi sakit di rumah sakit itu sekalian mbak ke tumbuh kembang pas pulang dari rumah sakit itu ternyata di cek sama dokter mengalami anak ada keterlambatan</b> langsung suruh terapi udah gitu aja.</p> <p>P : lalu ibu pernah nggak itu kan waktu sakit diperiksain. Sebelum diterapiin itu ibu</p>	<p>Subjek berkonsultasi ke dokter dengan membawa anak ke tumbuh kembang untuk melakukan terapi. Selain itu, di rumah subjek juga mengajari anak berbicara dengan cra meniru apa yang dikatakan oleh subjek</p>	<p>Usaha yang dilakukan</p>

<p>melakukan apa aja bu untuk dapat anaknya bicara?</p> <p>S : <b>ya udah diajari pelan-pelan di rumah aku ngajari dia supaya mau niru. Niru ibu ngomong dilihat focus mata ibu dilihat ibu ngomong dilihat</b> ibu, bapak, kalau mau makan bilang makan kan tak ajari bahasa Indonesia dulu kalau bahasa jawa agak susah makan apa minum adek mau apa bilang nanti kalau nggak bilang to kan seng dijak ngomonkan ndak mudeng nanti dia marah misalkan sama bapake dia haus nggak ngomong mimik mah buka U mimik dia nggak ngucap kan bapak rak mudeng nanti dia pasti marah karna merasa yang dijak ngomong ndak tau yang dia maskutkan wong diajari pelan-pelan diajari bapake juga anakku masih nggak mau ini kenapa atau mungkin karna nggak punya temen bisa juga kan tiap hari sama bapak ibue apa kurang ngomonge paling ya akunya juga yang salah jarang diajak ngomong mungkin kurang cerewet (tertawa) kalau disuruh jujur kalau suruh cerewet banget kayak ibuku nggak bisa secukupe ngomongkan orang beda-beda</p>		
<p>P : lalu dukungan social yang diberikan dari lingkungan itu apa bu?</p> <p>S : dari lingkungan rumah atau tetangga</p> <p>P : rumah, tetangga, saudara semuanya</p> <p>S : <b>kalau saudara ketoke sedikit ya jarang juga maksutnya nggak terlalu dekat secukupnya, kalau tetangga</b></p>	<p>Subjek lebih banyak menerima dukungan dari suami, seperti mencari dokter atau memeriksakan ke tumbuh kembang anak. dukungan yang diperoleh subjek dari</p>	<p>Dukungan yang diperoleh dari lingkungan</p>

<p>ya secukupnya aja sih mbak nggak terlalu soalnya kan pinggir jalan jarang ya ketemu paling ya mbak paling cuma gitu. Kalau lingkungan dari lingkup rumah sendiri paling bapaknya U udah.</p> <p>P : gimana bu?</p> <p>S : untuk dukungannya ya</p> <p>P : iya</p> <p>S : ya itu dia cari dokter periksa tumbuh kembang gimana perkembangannya paling kayak gitu kalau memang terapi ya terapi kalau memang baiknya kayak gitu sabar aja (tertawa) yang penting sabar anaknya kan nggak bisa cepet</p>	<p>lingkungan hanya secukupnya yang disebabkan tempat tinggal subjek yang berada dipinggir jalan raya. Sedangkan dari saudara sedikit sebab subjek tidak terlalu dekat</p>	
<p>P : lalu untuk ibu sendiri pernah nggak berfikiran untuk melakukan kegiatan apa untuk menghilangkan stress atau apa?</p> <p>S : masalah untuk anaknya</p> <p>P : masalah untuk ibunya sendiri yang dihadapi ketika anaknya itu</p> <p>S : hmmm...dari kondisi stress. Stressnya cenderung masalah ya itu kondisi anak yaudah diterima aja kalau memang kondisinya memang kayak gitu selama itu ndak harus gimana yang penting kan udah berusaha terapiin anaknya ya <b>sabar banyak-banyak istigfar, berdoa cari alternative apa gitu apa biar anaknya cari kegiatan mungkin</b> kayak gitu caramengurangi stressnya nanti kalau dipikir sendiri ndak malah (tertawa) buat santai aja</p> <p>P : kegiatannya seperti apa bu kalau ibunya?</p> <p>S : aku...ya kalau stress ya <b>gawean mbak ngko ndak yo</b></p>	<p>Subjek lebih banyak beristigfar, berdoa atau melakukan pekerjaan rumah</p>	<p>Aktivitas yang dilakukan untuk menghilangkan stress</p>

<b>ilang dewe (tertawa) omahe resik kabeh</b>		
Peneliti tidak merekam saat melakukan wawancara pada pertanyaan ini	Di dalam keluarga subjek terdapat anak yang juga mengalami terlambat bicara baik itu dari kakak ipar ataupun paman	Factor genetik

#### 4. Horizontalisasi Subjek 4

Istri

Nama : V

Usia : 40 tahun

Tanggal : 24 Agustus 2019

Tempat : YPAC Semarang

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Suami Subjek (SS)

Nama : A

Usia : 41 tahun

Tanggal : 24 Agustus 2019

Tempat : YPAC Semarang

Pendidikan : D3

Pekerjaan : Swasta

Hasil Percakapan	(coding)	Makna Psikologis
P : Assalamualaikum wr.wb. P : Namanya ibu? S : Nama saya V P : Ibu asalnya darimana bu? S : S	Subjek berusia 40 tahun yang saat ini merupakan ibu rumah tangga dengan pendidikan teakhir S1	Latar belakang subjek
P : Tapi waktu sebelum mengandung itu ada masalah untuk kesehatannya ibu sendiri	Subjek tidak mengalami masalah selama	Kondisi selama masa kehamilan

<p>nggak?  <b>S : Alhamdulillah nggak sih mbak</b>  <b>P : Tapi kalau selama mengandung sendiri?</b>  <b>S : Gimana?</b>  <b>P : Selama mengandung itu ada masalah nggak di dalam kandungannya?</b>  <b>S : Nggak sih sehat ya normal</b></p>	<p>masa kehamilan</p>	
<p><b>P : Tapi kalau setelah kelahiran?</b>  <b>S : Nggak</b>  <b>P : Semuanya normal ya?</b>  <b>S : Alhamdulillah normal</b></p>	<p>Kondisi anak subjek normal seperti anak-anak yang lainnya</p>	<p>Kondisi setelah kelahiran</p>
<p><b>P : Lalu setelah ibu itu mengetahui terlambat bicara apa yang dilakukan ibu?</b>  <b>S : Ya saya berusaha ini nerapi sendiri dulu gitu saya ajari kata-kata pakai kartu gambar gitu kalau ngomongnya nggak jelas saya perjelas gitu misalnya kayak kakak papak kakhak gitu atau kalau dia mau minta sesuatu nggak boleh nunjuk harus minum dia bilange mimik yaudah yang penting memahami gitu dia nggak boleh heeeee gitu harus apa mungkin dia maksud gitu ibunya juga maksud tapi kalau gitu terus nanti dia terbiasa heeeee gitu aja</b></p>	<p>Sebelum membawa anaknya untuk melakukan terapi, subjek melakukan terapi sendiri dengan mengajari anak menggunakan gambar, bila bicaranya salah atau tidak jelas akan dibenarkan dan diperjelas. Subjek akan menyuruh anak ketika menginginkan sesuatu dengan berkata bukan menunjuk</p>	<p>Usaha yang dilakukan</p>
<p><b>P : Lalu ibu itu setelah mengetahui anaknya terlambat bicara itu perasaannya itu gimana bu?</b>  <b>S : Ya sedih juga kadang juga mengiming-imingi diri sendiri pasti suatu saat bisa pasti suatu saat bisa gitu tetapi yo was-was juga 2 tahun 2,5 ini udah 3 wes banyak apa kakak-kakak</b></p>	<p>Subjek merasa sedih dan khawatir karena anak lain sudah mampu berbicarabanyak sedangkan anak subjek belum mampu bicara dengan baik</p>	<p>Perasaan setelah mengetahui anak mengalami terlambat bicara</p>

<p>terus tan bilang mau coba terapiin gitu terus yasudah kan juga ada kebetulan kakak kerja disini ada terapi wicara mbok dijajal dicoba yaudah akhirnya dicoba aja disini ketiga kali pertemuan</p> <p>P : Ibu merasa tertekan nggak bu memiliki anak yang terlambat bicara perasaan khawatir atau apa?</p> <p>S : <b>Ya khawatir pasti ada ya kakak-kakaknya itu kan nggak gitu ini baru yang kayak gitu</b> dulu si KN juga pendiam kayak gitu ya yah (bertanya dengan suaminya) tapi nggak terlalu parah gitu iya tapi ini kok lebih parah 2,5 tu kok belum bisa apa mengungkapkan sesuatu misalkan dia mau apa gitu heeeee gitu aja nggak boleh kayak gitu mau apa minum makan apa-apa gitu saya gitu makanya harus saya juga nih anak kok yang lain maksute yang sepantaran itu kok udah cas cis cus udah bisa maksudnya kalau mau apa mengungkapkan bisa kalu anak saya kok heeeee gitu jadinya deg-degan juga ini nanti kalau nggak bisa gimana yo udah saya terapi terus akhirnya saya coba di terapiin disini gitu</p>	<p>hanya kata "ayah" saja yang mampu diucap</p>	
<p>P : Tapi ibu sendiri pernah nggak merasa <b>malu atau minder</b> kayak kok anak saya gini anak lain gitu?</p> <p>S : <b>Ya pasti ada rasa ya yah</b></p> <p>SS: Aku sih nggak</p>		
<p>P : Selain saudara sendiri itu mendapat informasi untuk diterapiin itu dari mana saja bu?</p> <p>S : <b>Ya saya browsing-browsing</b></p>	<p>Subjek memperoleh informasi dari saudara dan mencari</p>	<p>Cara memperoleh informasi untuk terapi</p>

<p><b>itu pokoknya kebanyakan</b></p> <p>SS : Yang terapi telinga terapi telinga</p> <p>S : Ya bisa</p> <p>P : THT?</p> <p>S : Nggak saya terapkan <b>saya browsing-browsing</b> ada anak yang umur 8 tahun belum bisa bicara dia diterapi pakai kayak di telinga gitu saya praktekin juga (sambil menunjukkan caranya) anaknya gedek-gedek nggak mau yaudah (terdiam sejenak) <b>kalau sama saudara-saudara dicoba diterapiin</b> maksute kalau nanti kalau ada apa-apa gitu lho mumpung belum dia terlalu besar nanti kalau nggak bisa ngomong kan malah parah juga gitu</p>	<p>informasi dengan browsing-browsing</p>	
<p>P : Pernah nggak meminta dukungan social seperti bantuan orang lain untuk minta solusi untuk anake atau gimana?</p> <p>S : Minta solusi ya sekarang jaman sudah maju <b>ya kita browsing aja maksute apa ya mungkin kalau nggak tanya saudara ada nggak temen punya anak yang seperti ini solusinya seperti apa yo diterapikke wae to</b> kak adek saya juga apa kan juga seorang psikolog eh psikologi jurusan heh ngajak ke SLB juga terus coba aja gih coba aja ibarate mengejar keterlambatan 9 bulan atau berapa bulan gitu ya diterapiin gitu ya dicoba aja toh diterapiin bocahe wong bocahe ibarate nggak papa wong gelem maksute disuruh ngomong opo disuruh ngomong makan juga bisa makan pis pis maksute bisa gitu lho bukannya nggak bisa gitu lho ya mungkin suatu saat</p>	<p>Subjek hanya mencari melalui media internet atau bertanya dengan saudara apakah ada anak yang memiliki kondisi seperti anak subjek</p>	<p>Dukungan yang diperoleh dari lingkungan</p>

<p>bisa ya untuk paling ya tanya kakak tanya adik gitu sama internet biasanya browsing keterlambatan bicara apa yang harus dilakukan gitu aja</p>		
<p>P : Iya. Itu kegiatan apa yang dapat yang dapat membuat ibu untuk mengurangi atau menghilangkan itu?  S : Ya apa ya . . . . .  SS: <b>Berdoa</b>  S : <b>Ya itu sudah pasti. Paling ya biasa lah sekarang apa era medsos ya main gitu kalau suntuk gitu</b> karna kan juga saya dirumah sama si kecil aja bapak kerja anak-anak sekolah ya paling kalau itu yo paling mainan sosmed gitu browsing-browsing apa gitu. Jangan dibawa yang berat-beratlah disyukuri punya anak yang seperti itu anakan sendiri seperti itu</p>	<p>Subjek akan berdoa dan bermain social media</p>	<p>Aktivitas yang akan dilakukan untuk menghilangkan stress</p>
<p>P : Lalu untuk mengatasi untuk mengontrol emosinya ibu sendiri bagaimana bu?  S : <b>Ya lebih baik saya pergi (tertawa) kadang udah sana kamu masuk atau nggak duduk sana kayak gituin aja kalau nggak anaknya saya suruh menjauh dari saya.</b> Saya misal lagi masak ya apa ngrebutin apa mainan apa jadi kotor udah kamu masuk aja nggak usah ikut ibu biar ibu masak dulu</p>	<p>Subjek lebih memilih untuk pergi atau menyuruh anak untk menjauh terlebih dahulu</p>	<p>Cara mengontrol emosi</p>
<p>P : Itukan yang mengalami keterlambatan bicara ada nggak bu dari faktor keturunan ibunya sendiri bapaknya sendiri ada nggak sebelum-belumnya ada nggak?  S : <b>Nggak ada ya yah (berbicara dengan suaminya) nggak ada</b></p>	<p>Di dalam keluarga subjek tidak memiliki anak ataupun riwayat anak yang mengalami terlambat bicara</p>	<p>Factor genetik</p>

<p>ngomongnya nggak jelas</p> <p>P : Tapi untuk ibu dan bapaknya sendiri menerima nggak anaknya sendiri itu?</p> <p>S : Ya <b>diterimalah ya yah</b> (tertawa)</p> <p>P : Ibu menerima nggak dengan keadaan yang seperti itu atau malah pie?</p> <p>S : <b>Ya diterima aja setiap anak mempunyai keistimewaan sendiri-sendiri</b> yang satu gini yang kedua gini yang ketiga gini (berbicara dengan suaminya karena anaknya menangis)</p> <p>P : Ya keluarga besarlah kadangkala ada anakku kok cucuku kayak gini ponakanku kok kayak gini kan ada yang nggak terima kan bu?</p> <p>S : Iya sih makane heh kadang nggak berani secara langsung ya si bapak lho saya itu umure wes piro gitu mungkin hanya batin to umur sekian nggak bisa ngomong tapi nggak berani berterus terang bocah kok hurung bisa ngomong bapak saya bisa memahamilah sudah gitu aja kekhawatiran mungkin ada makane kan ketika eh si adek tak terapiin terus bapak saya tanya-tanya wes mbok terapikke to nggih aku gitu mungkin mereka seneng nggak ada kekhawatiran lagilah mungkin ada kekhawatiran cuman orang tua kan nggaklah nggak ibarate nyuruhe itu bocah ngono kok mbok jarke nggak ya mungkin paham kekhawatiran mungkin nggak diungkapkan ke saya ketika sudah saya terapiin orang tua jadi juga seneng wes mbok terapikke pie seneng yowes</p>	<p>Subjek, suami dan keluarga mampu menerima kehadiran anak dengan kondisi yang dimiliki, walaupun ayah subjek</p>	<p>Reaksi keluarga</p>
---	--	------------------------

<p>gitu tok jadi mereka kekhawatiran mereka hilang juga dengan apa si anak saya terapiin</p>		
<p>P : Kalau untuk dilingkungan sekitar itu pandangan orang-orang itu bagaimana?  SS : Malah pie ya  S : <b>Malah nggak seneng itu ya mungkin mereka pada menyadari dia nggak bisa ngomong atau menyadari cuek</b> aja ya yah maksute ya nggak tau juga <b>bisik-bisik tetangga</b> seperti apa sih saya nggak pedulilah yang penting anak saya bergaul mereka suka anak saya yaudah nggak masalah sih malah tambah seneng kok ibu-ibunya bapak-bapaknya ngomongnya nggak jelas</p>	<p>Di sekitar lingkungan subjek terdapat bebrapa orang yang membicarakan atau tidak menyukainya da nada juga yang tidak peduli</p>	<p>Respon lingkungan</p>

**LAMPIRAN D.**  
**SURAT –SURAT DAN DOKUMENTASI PENELITIAN**

- D-1 Surat Ijin Penelitian
- D-2 Surat Pernyataan Persetujuan menjadi responden
- D-3 Dokumentasi Penelitian

## D-1 Surat Ijin Penelitian

	<p>YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  <b>UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)</b>          Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455          email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id</p>	
<b>FAKULTAS PSIKOLOGI</b>	Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah	
Nomor	: 1080/C.1/Psi-SA/VIII/2019	04 Dzulhijjah 1440 H
Lamp.	: -	05 Agustus 2019 M.
Perihal	: Mohon Ijin Observasi dan Wawancara	
Kepada Yth	: YPAC Semarang Jl. KH. Ahmad Dahlan 4 Semarang	
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dalam rangka memenuhi tugas akhir penyusunan Skripsi, bersama ini kami memohonkan ijin untuk mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang melakukan kegiatan Observasi dan Wawancara di YPAC Semarang.</p> <p>Data tersebut diperlukan untuk bahan penulisan skripsi mahasiswa sebagai berikut :</p>		
Nama	: Reshinta Adeliyama	
Nim	: 30701501734	
Alamat	: Jl. Widuri Baru RT 03 RW 10 Semarang	
Judul Skripsi	: Coping Stress Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Keterlambatan Bicara.	
Subyek	: Orang Tua yang memiliki anak "Keterlambatan Bicara"	
Dosen Pembimbing	: Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psi	
<p>Sebagai bahan persyaratan berikut ini kami lampirkan KTM dan KTP yang bersangkutan.</p> <p>Demikian permohonan kami atas bantuannya diucapkan banyak terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		 an. Dekan, Wakil Dekan I Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi NIDN : 0605017601
Tembusan :	1. Yang bersangkutan 2. Arsip	

**YAYASAN  
PEMBINAAN  
ANAK - ANAK  
CACAT  
SEMARANG**



Jl. K.H.A. Dahlan 4  
Semarang 50134  
Telepon 8317382  
Fax. 8317382  
website : www.ypac-semarang.org  
Email : ypac\_semarang@yahoo.co.id

*Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang ( Prof. DR. Soeharso )*

**SURAT KETERANGAN**

No : 179 /Um/YPAC/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kastri Wahyuni B. Sudarmanto.S.Pd.MM  
Jabatan : Ketua Umum YPAC Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Reshinta Adeliemita  
NIM : 30701501734  
Dari : Universitas Islam Sultan Agung  
Fakultas : Psikologi  
Judul Penelitian : Coping Stress pada orangtua yang memiliki Anak " keterlambatan bicara "

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar - benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi, di YPAC Semarang padai tanggal 20 Agustus 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 16 September 2019  
PENGURUS YPAC SEMARANG  
Ketua Umum



Kastri Wahyuni B. Sudarmanto.S.Pd.MM

## D-2 Surat Pernyataan Persetujuan menjadi responden

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DW  
Umur : 29 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kota Asal : S  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini saya menyatakan **bersedia** menjadi responden dalam penelitian ini yang berjudul "*Coping Stress pada Orang Tua yang Memiliki Anak Keterlambatan Bicara*", **tanpa paksaan** dari pihak manapun.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak berakibat negative terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah sebenarnya dan akan dirahasiakan.

Saya yang menyatakan,



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M  
Umur : 33 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kota Asal : S  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini saya menyatakan **bersedia** menjadi responden dalam penelitian ini yang berjudul "*Coping Stress pada Orang Tua yang Memiliki Anak Keterlambatan Bicara*", **tanpa paksaan** dari pihak manapun.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak berakibat negative terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah sebenarnya dan akan dirahasiakan.

Saya yang menyatakan,



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MW  
Umur : 32 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kota Asal : S  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini saya menyatakan **bersedia** menjadi responden dalam penelitian ini yang berjudul "*Coping Stress pada Orang Tua yang Memiliki Anak Keterlambatan Bicara*", **tanpa paksaan** dari pihak manapun.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak berakibat negative terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah sebenarnya dan akan dirahasiakan.

Saya yang menyatakan,



### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : V  
Umur : 40 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kota Asal : S  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini saya menyatakan **bersedia** menjadi responden dalam penelitian ini yang berjudul "*Coping Stress pada Orang Tua yang Memiliki Anak Keterlambatan Bicara*", **tanpa paksaan** dari pihak manapun.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak berakibat negative terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah sebenarnya dan akan dirahasiakan.

Saya yang menyatakan,



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A  
Umur : 41 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kota Asal : S  
Pekerjaan : Swasta

Dengan ini saya menyatakan **bersedia** menjadi responden dalam penelitian ini yang berjudul "*Coping Stress pada Orang Tua yang Memiliki Anak Keterlambatan Bicara*", **tanpa paksaan** dari pihak manapun.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak berakibat negative terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah sebenarnya dan akan dirahasiakan.

Saya yang menyatakan,



## D-3 Dokumentasi Penelitian

EXTERN

**YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT  
CATATAN MEDIS RAWAT JALAN**

No. \_\_\_\_\_  
Kode \_\_\_\_\_

I. Nama penderita \_\_\_\_\_ (L) P  
 Bangsa / suku : \_\_\_\_\_  
 Tempat, tgl. lahir : Smg \_\_\_\_\_  
 Yang menolong persalinan : \_\_\_\_\_  
 Riwayat persalinan : Normal, Letak Su, S.C.  
 Asfiksia, Distres Resp.  
 Berat lahir : \_\_\_\_\_  
 Alamat dan no. telepon : \_\_\_\_\_  
 Asal Sekolah : \_\_\_\_\_

Nama ayah : \_\_\_\_\_  
 Pekerjaan : Juwata  
 Alamat dan no. telepon : \_\_\_\_\_  
 Nama Ibu : \_\_\_\_\_  
 Pekerjaan : JPT  
 Alamat : Sda \_\_\_\_\_

---

II. Dikirim oleh \_\_\_\_\_ dengan diagnosis : \_\_\_\_\_  
 Berobat ke YPAC pertama kali tanggal, bulan, tahun : \_\_\_\_\_  
 Diperiksa pertama kali oleh dokter : \_\_\_\_\_  
 Ahli penyakit : \_\_\_\_\_

---

III. Pemeriksaan sekarang  
 Anamnesis ( singkat )

Pemeriksaan Fisis dan Neurologis

Data medis lainnya ( Psikologis, THT, dsb. )

Diagnosis sementara

Semarang, tgl. 25-7-19

Dokter yang memeriksa,



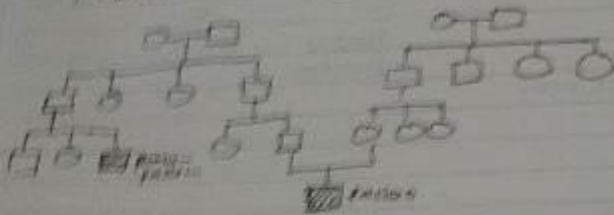


Risu per 2000 : Apa saja air dan G. B. Air... (Handwritten notes)

Risu Haid : Apa saja... (Handwritten notes)

Risu per Haid : B. 1.2... (Handwritten notes)

Proses :



Risu Invasi :

- BCE : 4 bulan
- Hip E : 0, 2, 3, 4 bln
- DPT : 2, 3, 4 bln
- Kerus : Invasi... (Handwritten notes)

Polio : 0, 2, 4, 6, 8 bulan  
Campak : 9 bulan

Risu Perambatan :

- Jantung : 2 bln
- Mening : 4 bln
- Tulang : 6 bln
- Gigitan : < 1 bln
- Meningeal : 9 bln
- Parotid : 1 bln
- Radang : 18 bln

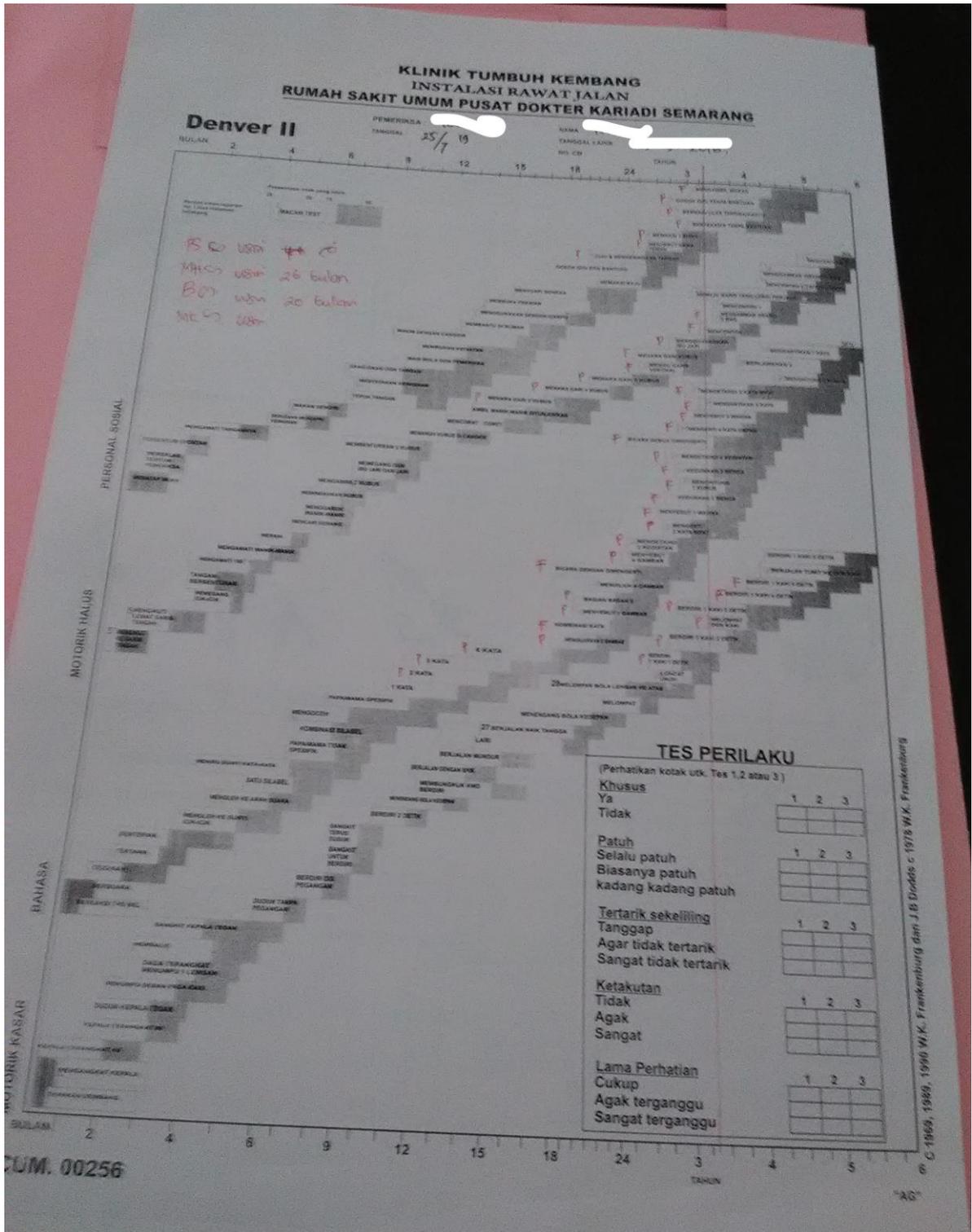
Risu Mekanik... (Handwritten notes)

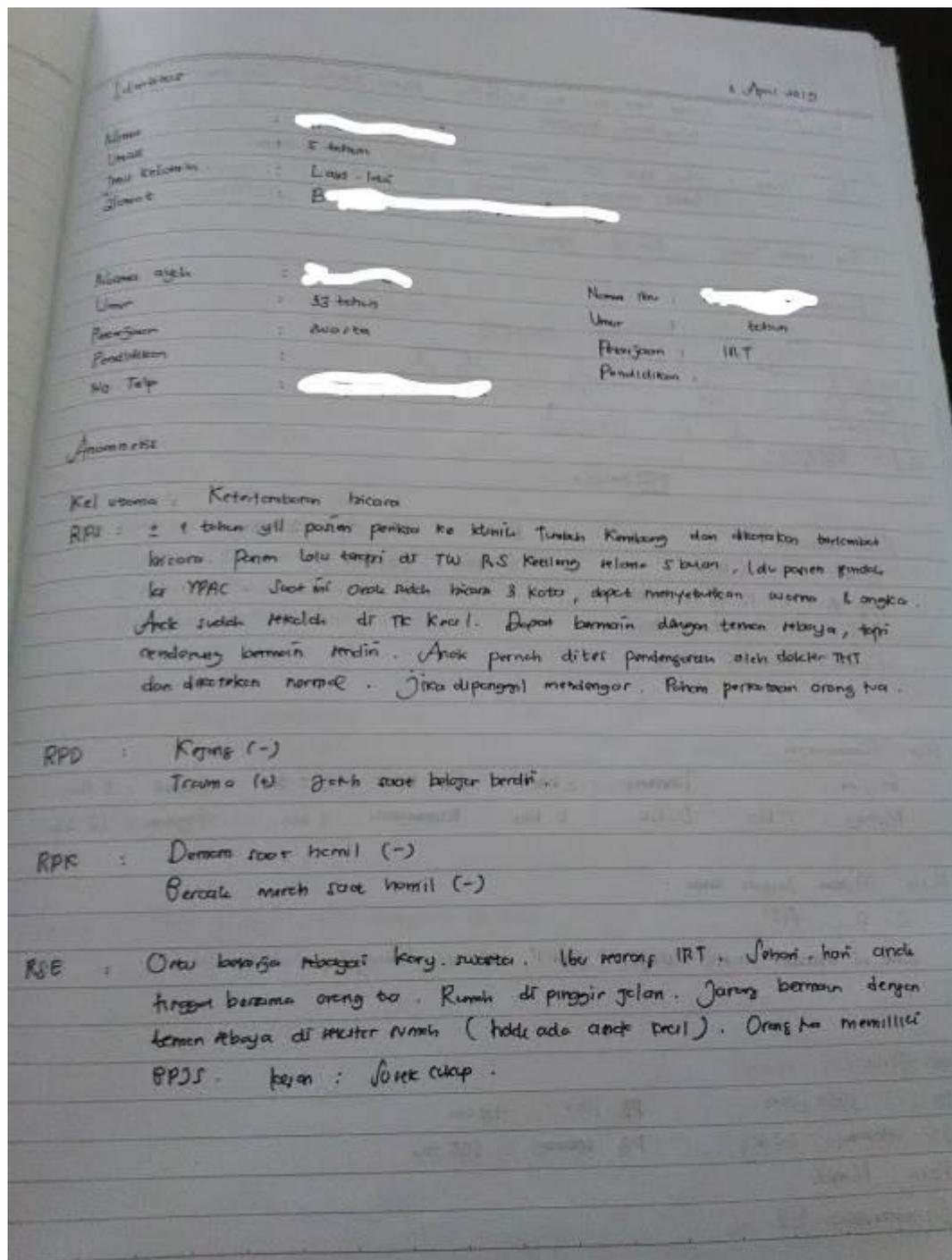
0-6 : A5)

Sifat... (Handwritten notes)

Pan. Jitu :

- BB L : 3000 gram
- BB Sekunder : 14 kg
- Kerus : Normal
- Ditimbang : (-)
- PB lahir : 49 cm
- PB Sekunder : 105 cm



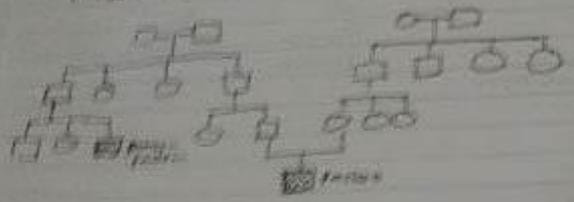


Flowchart: Apa itu dan apa itu? ...

Flowchart: Apa itu ...

Flowchart: ...

Paragraf



Flowchart: ...  
 BCR : 10 bulan  
 Map B : 0, 2, 4, 6 bulan  
 DPT : 2, 4, 6 bulan  
 Keras : ...

Flowchart: 0, 2, 4, 6, 9 bulan  
 Contoh: ...

Flowchart: ...

Bayi	Tongkat	Gigitan	Oral
4 bulan	2 bulan	< 1 tahun	1 tahun
	6 bulan	Meningkat	18 bulan

Flowchart: ...

0-6 : A31

... seperti ...

Flowchart: ...

... 2000 gram  
 ... 14 kg  
 ...  
 ... 49 cm  
 ... 105 cm  
 ...

Status umum : 4/5 dan  
 Pen. Neurologis :  
 Ref. Fisiologi : (+)  
 Ref. Patologi : (-)  
 Ref. Lain prinsip : tidak ada  
  
 Pen. Perangsang :  
 DDST : Keterlambatan aspek perkembangan bahasa  
  
 DIAGNOSIS :  
 Diagnosis Utama : Speech delay  
 Diagnosis Komorbid : Lack of stimulans  
 Diagnosis Komplek : (-)  
 Diagnosis Oral : baik  
 Diagnosis Intelektual : lengkap  
 Diagnosis Persepsi : Normal  
 Diagnosis Persepsi : Normal  
 Diagnosis Sosial interaksi : cukup  
  
 Prognosis :  
 TW :  $\int$  cat peningkatan penguasaan bahasa  
 $\int$  cat artikulasi  
  
 Terapi : Musik  
  
 3x seminggu  
 4 minggu evaluasi  
  
 Jaran : Stop gadget / HP / komputer di rumah  
 stimulasi bicara dgn ortu di rumah mis 5 jam / hari  
  
 Residen Revisi Medis  
 ↓  
 dr. Rahmawati